



**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN WISATA  
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DESA**

**(Objek Wisata Sabarang Desa Padang Bulan  
Kecamatan Kotanopan)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Manajemen Bisnis*

**Oleh:**

**FADILAH NABILA**

**NIM. 17 402 00309**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN WISATA  
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DESA**  
(Objek Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan  
Kecamatan Kotanopan)

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Manajemen Bisnis*

Oleh:

**FADILAH NABILA  
NIM. 17 402 00309**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN WISATA  
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DESA**  
(Objek Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan  
Kecamatan Kotanopan)

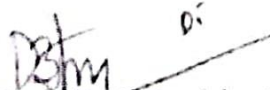
**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Manajemen Bisnis*

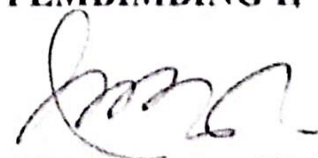
Oleh:

**FADILAH NABILA**  
**NIM. 17 402 00309**

**PEMBIMBING I**

  
**Delima Safi Lubis, M.A**  
**NIP. 19840512 201403 2 002**

**PEMBIMBING II**

  
**Aliman Syahuri Zein, M.E.I**  
**NIDN. 20280482 01**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **FADILAH NABILA**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 3 Januari 2023  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikumWr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **FADILAH NABILA** yang berjudul "**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN WISATA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DESA (Objek Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan)**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 002

**PEMBIMBING II**

Allman-Syahuri Zein, M.E.I  
NIDN: 20280482 01

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fadilah Nabila**  
NIM : 17 402 00309  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN WISATA  
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DESA  
(Objek Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan  
Kecamatan Kotanopan)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 3 Januari 2023  
Saya yang Menyatakan,



**FADILAH NABILA**  
**NIM. 1740200309**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Fadilah Nabila**  
NIM : **1740200309**  
Program Studi : **Ekonomi Syariah**  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**  
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN WISATA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DESA (Objek Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan)”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 3 Januari 2023  
Yang menyatakan,



**FADILAH NABILA**  
**NIM. 1740200309**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : FADILAH NABILA  
**NIM** : 17 402 00309  
**FAKULTAS/PROGRAM STUDI** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN WISATA  
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DESA  
(Objek Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan  
Kecamatan Kotanopan)

**Ketua**

**Dra. Hj. Replita, M.Si**  
**NIP. 196905261995032001**

**Sekretaris**

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.**  
**NIP. 198303172018012001**

**Anggota**

**Dra. Hj. Replita, M.Si**  
**NIP. 196905261995032001**

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.**  
**NIP. 198303172018012001**

**Arti Damisa, M.E.I**  
**NIDN. 2020128902**

**Damri Batubara, M.A**  
**NIDN. 2019108602**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Sabtu/14 Januari 2023  
**Pukul** : 10.00 WIB s/d 12.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/73(B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN WISATA DALAM  
MENINGKATKAN EKONOMI DESA (Objek Wisata Sawah  
Sabarang Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan)**

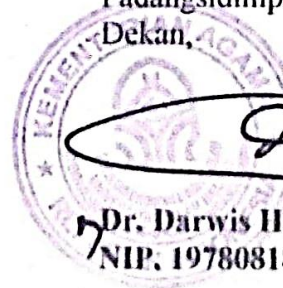
**NAMA : FADILAH NABILA**

**NIM : 17 402 00309**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 15 Juni 2023

Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.H.L., M.Sig**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**



## ABSTRAK

**Nama : Fadilah Nabila**

**Nim : 1740200309**

**Judul Skripsi : Analisis Potensi Pengembangan Wisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Desa (Objek Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan)**

Salah satu bentuk pengembangan yang menempatkan masyarakat atau komunitas setempat dalam pengelolaannya adalah desa wisata. Pengembangan sektor pariwisata dapat memberikan manfaat dan keuntungan yaitu secara ekonomi, sosial dan budaya. Potensi pariwisata dapat menjadi keunggulan dan ciri khas daerah yang mengembangkan sektor pariwisata di daerahnya. Pengembangan wisata sangat perlu dilakukan termasuk pada Objek Wisata Sawah Sabarang. Potensi yang ada pada wisata harus dikembangkan untuk mendapatkan keuntungan termasuk dalam meningkatkan ekonomi desa, oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut bisa didapatkan dengan melakukan pengembangan potensi yang ada dengan cara yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan wisata dalam meningkatkan ekonomi desa.

Penelitian ini menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan ilmu ekonomi dalam bidang ilmu kepariwisataan, yaitu strategi pengembangan wisata yang dilakukan menjadi masalah penting, karena untuk menjaga objek wisata agar tetap mempertahankan eksistensinya perlu menggali potensi sumber daya alam yang ada dan menciptakan daya tarik baru untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi desa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengelola, pengurus, pengunjung, serta pelaku usaha di Objek Wisata Sawah Sabarang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian analisis potensi pengembangan wisata dalam meningkatkan ekonomi desa di Objek Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata sudah dijalankan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti program-program yang belum sepenuhnya dapat dijalankan. Pengembangan Wisata Sawah Sabarang penting dilakukan karena berdampak bagi peningkatan perekonomian masyarakat desa dengan memberikan peluang kerja dapat dibuktikan dengan adanya pemberdayaan anak muda setempat dalam pengelolaan wisata seperti penjaga tiket, penjaga parkir dan petugas kebersihan, serta beberapa dari masyarakat desa sudah membuka usaha dengan berjualan di Objek Wisata Sawah Sabarang, adanya hal tersebut dipastikan pengembangan potensi di Objek Wisata Sawah Sabarang mampu meningkatkan ekonomi desa.

**Kata Kunci: Potensi, Pengembangan, Pariwisata, Ekonomi Desa.**

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillah*, puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Potensi Pengembangan Wisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Desa (Objek Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan)”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,

serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangandan, Ibu Dra. Replita, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah. Serta seluruh civitas Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu

pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Teristimewa saya ucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta Ayahanda Zulkifli Lubis dan almarhumah Ibunda Erlina Nasution yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
7. Serta kepada Bouk kandung saya Subaidah Lubis yang telah merawat dan membesarkan saya dan saudara-saudara saya. Kepada saudara kandung saya Riski Sakdullah, Nurul Hikah, Royhan Sakdi, Rifan Anggian dan Suci Amelia. Serta kepada Sepupu-sepupu saya Zein Family dan seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Ekonomi Syariah Manajemen Bisnis Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.

9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

*Wassalaamu'alaikum Wr.Wb*

Padangsidempuan, Januari 2023

Peneliti,

**FADILAH NABILA**  
**NIM. 17 402 00309**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu  $\text{ا}$ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.



2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teori.....	12
1. Potensi Pengembangan.....	12
a. Prinsip Potensi Pengembangan.....	14
b. Dampak Potensi Pengembangan .....	16
2. Pariwisata.....	19
a. Produk Pariwisata .....	21
b. Jenis-jenis Pariwisata.....	21
3. Pariwisata Dalam Islam .....	24
4. Ekonomi Desa .....	28
B. Penelitian Terdahulu.....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian .....	39
C. Subjek Penelitian .....	39
D. Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	42
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	43

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Desa Penelitian.....	45
1. Gambaran Umum Desa Padang Bulan .....	45
2. Visi dan Misi Desa Pasa Padang Bulan.....	45
3. Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi).....	47
4. Struktur Organisasi .....	48
B. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
C. Analisis Penyesuaian Data.....	60
D. Hasil Penelitian.....	62
1. Deskripsi Objek Wisata Sawah Sabarang .....	62
2. Adanya Peluang .....	63
3. Adanya Tujuan Yang Dicapai .....	63
4. Adanya Target Yang Dicapai .....	64
5. Adanya Program Yang Dijalankan.....	65
6. Adanya Sarana dan Prasarana Yang Mendukung.....	65
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel IV.1 Identitas Informan.....	59

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV. 1 Struktur Organisasi Desa Padang bulan.....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman wisata dan budaya, keanekaragaman wisata yang begitu indah merupakan ciri khas yang dimiliki masing-masing daerah. Pengelolaan potensi wisata yang baik akan berimplikasi positif terhadap objek wisata yang dikembangkan. Potensi wisata merupakan salah satu potensi desa, potensi desa merupakan potensi alam atau potensi non-alam yang dimiliki oleh desa dalam meningkatkan perekonomian desa. Sektor potensi desa dapat dilihat dalam tiga hal, pertama sektor primer, sektor potensi sekunder dan sektor potensi tersier. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpotensi dapat meningkatkan perekonomian desa dan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang lainnya, seperti menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong pelestarian *lokal culture* dan *national culture*, serta pelestarian lingkungan hidup dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Pariwisata sekarang ini perkembangannya yang sangat signifikan adalah pariwisata minat khusus, yaitu mengunjungi objek-objek wisata alam (*back to nature*) yang banyak tersebar di kepulauan nusantara.<sup>2</sup> Adanya sektor pariwisata yang memberikan dampak positif bagi sebagian pihak seperti pemerintah, pihak swasta dan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pemanfaatan peluang bisnis dan usaha di sekitar objek wisata. Perubahan paradigma masyarakat tentang

---

<sup>1</sup> Moch Chotib, *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember* (Jember: IAIN Jember, 2015), hlm. 2.

<sup>2</sup> Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan StiPram, 2016), hlm. 57.

berwisata atau berlibur yang dulunya bepergian ke daerah perkotaan sekarang beralih ke pedesaan dengan maksud mencari hal baru dan berbeda, dijadikan sebagai peluang bagi masyarakat desa untuk menggali dan mengembangkan potensi wisata yang ada di desanya masing-masing. Adanya potensi wisata yang terlihat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk membangun serta mengembangkan sebuah objek wisata.

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, industri wisata sekarang ini di jadikan sebagai salah satu jalan serta penyelamat untuk membuka usaha bagi sebagian orang dalam meningkatkan perekonomian. Hal ini yang dijadikan sebagian pemerintah desa sebagai peluang dalam meningkatkan perekonomian desa. Kepariwisataan merupakan bagian pembangunan ekonomi yang memiliki tujuan untuk memperluas dan mengembangkan kesempatan usaha, lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan UU Desa membawa misi utama, bahwa negara wajib melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan. Dengan demikian pembangunan desa diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan desa akan berdampak positif bagi upaya penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.<sup>3</sup> Untuk mensejahterakan dan

---

<sup>3</sup> Ar Royyan dan dkk, *Ekonomi Desa* (aceh: Natura Aceh, 2018), hlm. 20.



meningkatkan ekonomi desa, pemerintah melalui peraturan perundang-undangan mengarahkan pemanfaatan dana desa ke dalam beberapa prioritas penggunaannya salah satunya dalam pasal 2 PermenDes Nomor 5 Tahun 2015, dimana dana desa yang bersumber dari APBN digunakan untuk menandai pelaksanaan kewenangan berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan lokal berskala desa yang diatur dan diurus desa pasal dana desa diprioritaskan untuk membiayai belanja pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Untuk melihat efektivitas penggunaan dana desa dalam meningkatkan ekonomi desa yaitu berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di desa melalui pelaksanaan Padat Karya Tunai (PKT), berkontribusi terhadap kegiatan ekonomi ditingkat desa seperti adanya BUMDesa. Dalam UU Nomor 32 tahun 2004 dan PP Nomor 72 tahun 2005 diamanatkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Sebagai salah satu daerah yang kaya akan keindahan alam Desa Padang Bulan yang terletak di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Desa Padang Bulan memiliki objek wisata yang sangat berpotensi untuk dikembangkan, objek wisata ini dibangun pada awal Tahun 2020. Objek wisata yang berada di desa Padang Bulan dijuluki sebagai Wisata Sawah Sabarang dimana objek wisata ini lebih menonjolkan kekayaan alam yang dimiliki oleh desa Padang Bulan. Adanya objek wisata ini memberikan perubahan baru bagi desa Padang Bulan terutama bagi masyarakat desa Padang Bulan. Objek wisata ini menciptakan lapangan kerja khususnya bagi masyarakat desa Padang bulan baik itu sebagai

anggota, pengelola, pengurus ataupun sebagai pelaku usaha di Wisata Sawah Sabarang. Terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat memperlihatkan bahwa adanya objek Wisata Sawah Sabarang ini sekaligus mewujudkan tujuan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Bidang Pariwisata. Program Nasional pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Bidang Pariwisata merupakan program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Adapun tujuan utama PNPM Mandiri pariwisata adalah menciptakan lapangan kerja dan usaha masyarakat di sektor pariwisata.<sup>4</sup>

Wisata Sawah Sabarang memberikan izin membuka usaha berlaku hanya pada Masyarakat Desa Padang Bulan saja selain itu tidak diperbolehkan. Wisata ini menyediakan beberapa lokasi untuk dikunjungi, pengunjung dapat menikmati kekayaan alam Desa Padang Bulang dan berswafoto, seperti menikmati pemandangan hamparan sawah di atas jembatan dan pondok bambu, jembatan pelangi sebagai objek berswafoto, pengunjung juga dapat menikmati pemandangan derasnya air sungai batang gadis dari atas jembatan tersebut, jembatan ini juga dijadikan sebagai jalan penghubung menuju lokasi air terjun atau sering disebut sampuran, air terjun atau sampuran ini berada tidak jauh dari lokasi sebelumnya untuk menuju air terjun atau sampuran ini dibutuhkan waktu kurang lebih 10 Menit. Selain itu objek wisata Sawah Sabrang Ini sangat mudah dijangkau karena berlokasi sangat dekat dengan jalan raya. Wisata Sawah

---

<sup>4</sup> Frety Matahelumul, Novia E. Kiljanin, dan Wiesje Ferdinandus, "Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Di Negeri Amahusu dan Ltuhalat Kec. Nusaniwe Kota Ambon," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2 (2020): hlm. 3.

Sabarang juga menyediakan lokasi parkir yang cukup luas, sehingga pengunjung tidak perlu kebingungan lagi dalam hal parkir kendaraannya.

Seiring berjalannya waktu objek Wisata Sawah Sabarang mengalami perubahan dalam hal kepengurusan, dimana awal objek wisata ini dibangun diurus dan di kelola oleh masyarakat dan Naposo Nauli Bulung (NNB) setempat, kemudian pada awal tahun 2021 beralih dan disahkan kepengurusan menjadi ditangani oleh BUMDesa. Kondisi objek Wisata Sawah Sabarang awal tahun 2022 sudah jarang didatangi oleh pengunjung, saat ini objek Wisata Sawah Sabarang dalam proses perbaikan, terlihat bangunan yang ada pada Wisata Sawah Sabarang sudah mulai rusak terutama jembatan untuk menuju pondok-pondok bambu sudah mulai lapuk, jembatan pelangi yang dulunya indah dijadinya sebagai objek berswafoto kini sudah mulai luntur dan kurang menarik.

Penurunan jumlah pengunjung pada awal tahun 2022 dan jarang nya di datangi oleh pengunjung bisa disebabkan oleh bangunan-bangunan yang ada pada objek wisata tersebut sudah mulai rusak dan dianggap kurang menarik. Adanya hal tersebut berimbas kepada pendapatan semua pengurus serta pelaku usaha yang ada pada objek wisata. Wisata Sawah Sabarang sangat berpotensi untuk dikembangkan karena Wisata Sawah Sabarang ini memiliki kekayaan alam yang apabila di kembangkan di percaya akan sangat bagus, bermanfaat dan di anggap mampu meningkatkan perekonomian desa. Hal inilah yang seharusnya di jadikan sebagai pertimbangan bagi masyarakat Desa Padang Bulan khususnya pengurus objek wisata untuk mengembangkan wisata dan menggali lagi potensi yang ada pada desa tersebut. Karena objek wisata tidak akan maju tanpa adanya

pengunjung, pengunjung pun tidak akan mendatangi objek wisata tanpa adanya daya tarik pada objek wisata tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada jurnal Litbang Sukowati, yang berjudul Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri, mengatakan bahwa pengembangan potensi wisata untuk peningkatan ekonomi desa perlu adanya upaya sinergitas seluruh pemangku kepentingan terkait, baik dari pemerintah, swasta, dan masyarakat sehingga pengembangan desa wisata dapat terwujud sesuai dengan tujuan dan rencana awal.<sup>5</sup>

Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai potensi pengembangan wisata dalam meningkatkan ekonomi desa dengan judul:

**“Analisis Potensi Pengembangan Wisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Desa (Objek Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan).”**

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah ditujukan agar pembahasan yang dilakukan tidak melebar atau mencakup kepada hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan judul. Pengembangan wisata dalam penelitian ini merupakan usaha masyarakat untuk mengembangkan wisata yang dikelolah yang bersumber dari dana desa dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi dan mensejahterakan masyarakat.

---

<sup>5</sup> Lily Eka Suranny, “Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri,” *Jurnal Litbang Sukowati* 5 (2021): hlm. 61.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman atau pemahaman yang berbeda terhadap istilah dalam penelitian ini maka diperlukan penjabaran maksud dalam istilah judul:

#### **1. Analisis**

Analisis merupakan kegiatan berfikir yang bertujuan untuk menguraikan suatu susunan secara keseluruhan menjadi komponen agar difahami tanda-tanda, hubungan, dan fungsi komponen tersebut secara keseluruhan. Penelitian membatasi istilah Analisis dalam penelitian ini menjadi suatu metode yang mengidentifikasi suatu objek penelitian sehingga dapat menguraikan komponen yang dibutuhkan untuk mendukung hasil penelitian.

#### **2. Potensi**

Potensi merupakan kemampuan keunggulan yang dimiliki seseorang baik itu yang sudah nyata maupun belum nyata, namun belum sepenuhnya terlihat secara maksimal

#### **3. Wisata**

Wisata adalah penyediaan layanan atau produk pariwisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung.

#### **4. Ekonomi Desa**

Ekonomi desa merupakan kondisi yang sedang dialami oleh pedesaan, gambaran yang menjelaskan apabila kondisi ekonomi desa berada pada garis atas dipastikan kesejahteraan masyarakat desa terjaga, tetapi jika sebaliknya

kondisi ekonomi desa berada dibawah dan dapat dipastikan kesejahteraan masyarakat desa tersebut dianggap kurang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, pokok permasalahan yang diteliti adalah, bagaimana potensi pengembangan wisata dalam meningkatkan ekonomi desa sekitar Objek Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pengembangan wisata dalam meningkatkan ekonomi desa sekitar objek Wisata Sawah Sabarang Padang Bulan Kecamatan Kotanopan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

##### 1. Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai potensi pengembangan wisata dalam meningkatkan ekonomi desa.

##### 2. Pemerintah Desa

Berguna sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang diharapkan memberikan manfaat bagi Pemerintah Desa khususnya dalam hal potensi pengembangan wisata dalam meningkatkan ekonomi desa.

### 3. Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan baru, bahan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang potensi pengembangan wisata dalam meningkatkan ekonomi desa.

## **G. Sistematika Pembahasan**

**BAB I** membahas tentang latar belakang masalah yang berisi mengenai argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah pada penelitian. Kemudian batasan masalah agar masalah yang akan diteliti lebih fokus pada pokok permasalahan dalam penelitian. Batasan istilah menjelaskan istilah yang dipertegas makna yang dimaksud peneliti. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian berisi hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

**BAB II** menjelaskan tentang teori yang berisi tentang pembahasan lebih luas terkait potensi pengembangan wisata dalam meningkatkan ekonomi desa di Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan. Memberikan penelitian terdahulu dimana penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti sehingga menghasilkan penelitian ilmiah baru.

**BAB III** menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian yang digunakan, subjek penelitian yang diterapkan sebagai informan dalam penelitian, sumber data dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang relevan, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.



**BAB IV** menjelaskan hasil penelitian dan berisi pembahasan yang dilakukan oleh peneliti

**BAB V** berisi penutup yang berupa kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian untuk memperoleh solusi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Potensi Pengembangan**

Potensi merupakan kemampuan dan keunggulan yang dimiliki seseorang baik itu yang sudah nyata maupun belum nyata, namun belum sepenuhnya terlihat secara maksimal. Berdasarkan pengertian potensi di atas, potensi yang di maksud peneliti merupakan keistimewaan yang dimiliki oleh suatu objek yang belum sepenuhnya diolah yang apabila di olah dan dikembangkan akan menghasilkan peningkatan yang positif. Pengembangan merupakan perubahan yang baru dan berbeda dari yang sebelumnya, perubahan ini sengaja dilakukan dan diusahakan secara terencana, sistematis dan metodologis untuk menaikkan kemampuan guna tercapainya tujuan dalam bidang tertentu. Pengembangan juga dapat diartikan dalam hal untuk menuju sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>6</sup>

Pengembangan pariwisata pada daerah wisata tentunya selalu diperhitungkan dengan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat dan sekitarnya, inilah alasan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata sangat diperlukan. Sejalan dengan Program PNPM Mandiri dalam Bidang Pariwisata dimana berdasarkan keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata RI Nomor KM. 18/HM.001/ MKP/2011 tentang Pedoman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata yang mana fokus pengembangan pada wilayah sasaran yang memiliki keanekaragaman

---

<sup>6</sup> *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*, hlm.6-7.

kekayaan alam, budaya maupun fasilitas usaha pariwisata yang merupakan penggerak utama aktivitas kepariwisataan di desa wisata. Oleh sebab itu tujuan dari PNPM Mandiri Pariwisata yaitu: meningkatkan kemampuan, menciptakan lapangan kerja dan usaha masyarakat di bidang pariwisata secara khusus dapat dijabarkan:<sup>7</sup>

- a. Meningkatkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat, dan keswadayaan setempat dalam menanggulangi kemiskinan di wilayah melalui usaha kepariwisataan.
- b. Meningkatkan kemampuan dan kreatif masyarakat seperti kesadaran kritis, potensi sosial dan budaya serta kearifan lokal untuk dapat memberdayakan diri sendiri.
- c. Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin melalui kebijakan pembangunan kepariwisataan yang terintegrasi dan berbasis masyarakat.
- d. Membangun kemitraan lintas sektor untuk melakukan akselerasi pembangunan kepariwisataan.

Konsep pembangunan dan pengembangan pariwisata di Indonesia merujuk pada Undang-Undang Pariwisata. Dalam pembukaan Undang-Undang Pariwisata No. 10 Tahun 2009 ditegaskan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap

---

<sup>7</sup> Frety Matahelumul, Novia E. Kiljanin, dan Wiesje Ferdinandus, "Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Di Negeri Amahusu dan Ltuhalat Kec. Nusaniwe Kota Ambon," hlm. 7.

memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup di masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.<sup>8</sup>

Pengembangan pariwisata menjadi pilihan bagi sebagian daerah karena keuntungan yang dihasilkan oleh kegiatan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi merupakan dampak utama yang dicirikan terbentuknya lapangan pekerjaan, stimulasi investasi sehingga berkembang produk wisata baik barang maupun jasa sehingga terus berkembang. Dimana pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik sampai adanya jenis pengembangan yang ditujukan oleh adanya penyediaan fasilitas dan aksesibilitas.

#### **a. Prinsip potensi pengembangan wisata**

1. Pariwisata berbasis masyarakat, prinsip ini menekankan keterlibatan masyarakat secara langsung atas seluruh kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pariwisata yang dilakukan di daerahnya.
2. Berorientasi konservasi, kesejahteraan rakyat melalui upaya konservasi serta pemanfaatan sumber daya alam. Misalnya melalui pemikiran sendiri sarana dan prasarana oleh masyarakat setempat, kemitraan dengan pemangku swasta dan sewa lahan atau sumber daya lainnya baik oleh masyarakat maupun kerjasama dengan swasta.
3. Daya dukung, mengantisipasi dampak negatif pengembangan pariwisata, maka perlu pendekatan daya dukung, yaitu suatu pendekatan pengelolaan pariwisata dimana tingkat kunjungan dan

---

<sup>8</sup> Eddyono Fauziah, *pengelolaan Destinasi Wisata* (ponorogo: uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hlm. 85.

kegiatan wisatawan pada sebuah daerah tujuan dikelola sesuai dengan batas-batas yang dapat diterima. Daya dukung pariwisata di dukung oleh dua faktor utama yaitu motivasi (tujuan) wisatawan dan faktor lingkungan biofisik lokasi pariwisata.

4. Pendidikan dan pelatihan, dari perspektif pengelolaan pariwisata, pendidikan dan pelatihan dibutuhkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, ahli teknologi, dan adanya persaingan pasar.
5. Promosi adalah kegiatan memperkenalkan, mensosialisasikan, dan menyuarakan nilai-nilai keberlanjutan dari kegiatan pariwisata, ada tiga tujuan promosi dan pariwisata berkelanjutan. Pertama untuk meningkatkan kesadaran pihak-pihak yang berkepentingan akan prinsip-prinsip berkelanjutan, termasuk mempromosikan sikap serta perilaku yang sesuai dengan seluruh lapisan masyarakat. Kedua untuk mencegah perilaku yang bisa menimbulkan kerugian-kerugian material dan non material terhadap generasi masa depan. Ketiga untuk meminimalkan benturan kepentingan antara pemangku yang berkepentingan dalam penggunaan sumber daya alam maupun budaya, serta pembangunan sarana/prasarana pariwisata.
6. Pemantauan dan evaluasi, pemantauan dan evaluasi meliputi dua fase yaitu, pemantauan terhadap perencanaan mencakup pemantauan tujuan-tujuan dan jadwal-jadwal, serta pemantauan terhadap pelaksanaan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Sulistyadi Yohanes, Fauziah Eddyono, dan Bernard Hasibuan, *Pariwisata Berkelanjutan: Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat* (lampung: CV. anugrah Utama Raharja, 2013), hlm. 19-20.

Prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain:<sup>10</sup>

- a) Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat.
- b) Menguntungkan masyarakat setempat.
- c) Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat.
- d) Melibatkan masyarakat setempat.
- e) Menerapkan pembangunan produk wisata pedesaan.

#### **b. Dampak Pengembangan Pariwisata**

Menurut pandangan ekonomi makro pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak positif yaitu :

1. Dapat memberikan kesempatan usaha, dengan adanya wisatawan tentunya dibutuhkan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan (*need*) keinginan (*want*) wisatawan yang datang.
2. Meningkatkan kesempatan kerja, dengan adanya objek wisata maka memerlukan sumber daya manusia (SDM) dalam setiap proses pengelolaannya, dalam mendukung pembangunan fasilitas seperti, perhotelan, biro perjalanan dan sebagainya tentunya membutuhkan tenaga kerja atau karyawan.
3. Dapat meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat.

---

<sup>10</sup> Prasetio Hadi Atmoko, "Strategi Pengembangan Ekonomi Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman," *Jurnal Media Wisata* 12 (2014): hlm. 147-148.

4. Mendukung jumlah peningkatan jumlah investasi disektor pariwisata maupun sektor ekonomi lainnya, seperti pembangunan penginapan.
5. Meningkatkan pendapatan nasional atau GDB dari pajak pemerintah dan badan usaha pemerintah.<sup>11</sup>

Pengembangan Pariwisata juga memiliki aspek negatif, antara lain:

1. Pariwisata merupakan salah satu kontributor yang signifikan atas perkembangan perubahan iklim yang saat ini mencapai sekitar 5% dari emisi CO global, terutama yang dihasilkan oleh transportasi tetapi juga disebabkan oleh pengoperasian fasilitas pariwisata seperti akomodasi.
2. Polusi tanah dan air yang disebabkan oleh buruknya limbah padat dan cair dari aktivitas bisnis pariwisata dan dari kegiatan wisatawan merupakan masalah di beberapa daerah.
3. Bisnis akomodasi dalam masyarakat lokal akan bersaing sebagai pengguna utama sumber daya yang tidak terburai dan berharga seperti air dan tanah sehingga akan mengganggu pasokan sumber daya tersebut.
4. Pengembangan kawasan pariwisata yang buruk dan kegiatan yang tidak pantas bisa sangat merusak keanekaragaman hayati di daerah sensitif, dampak negatif ke situs warisan budaya sehingga dapat terjadi jika dikelola oleh manajemen yang buruk.
5. Memberikan dampak negatif melalui pembatasan akses atas tanah dan sumber daya alam dan mengarah ke peningkatan kejahatan.

---

<sup>11</sup> Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, hlm. 21.

6. Kinerja ekonomi sektor ini rentan terhadap pengaruh sumber pasar, seperti kondisi ekonomi, peristiwa alam dan masalah keamanan, meskipun pemulihan cepat saat keadaan sudah membaik.
7. Semua aspek negatif di atas menggarisbawahi kebutuhan pengembangan pariwisata, dan sebaiknya dilakukan dengan sangat hati-hati direncanakan dan dikelola di negara berkembang.

Berdasarkan hasil analisis terhadap tren pengembangan pariwisata di seluruh dunia, setidaknya ada tiga kesimpulan utama yang dapat ditarik sehubungan dengan pariwisata dan potensinya dalam pengentasan kemiskinan:<sup>12</sup>

- a) Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang paling dinamis dibanyak negara, yang dikembangkan tetapi juga mengembangkan dengan berbagai efeknya dari hulu dan hilir pada kegiatan ekonomi lainnya, berkat rantai pasokan yang sangat besar dan beragam
- b) Gerakan wisata di negara berkembang dan negara kurang berkembang tumbuh lebih cepat dari pada di negara maju, dengan perhitungan hampir 50% dari total kedatangan wisatawan internasional. Hal ini disebabkan negara berkembang memiliki aset nilai yang sangat besar untuk sektor pariwisata, seperti budaya, seni, lanskap, satwa liar dan iklim, dan posisi yang baik untuk mengembangkan pariwisata yang merupakan sektor kunci dalam berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>12</sup> Sulistyadi Yohanes, Fauziah Eddyono, dan Bernard Hasibuan, *Pariwisata Berkelanjutan: Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat*, hlm. 15-16.



- c) Pariwisata di banyak negara berkembang dan negara kurang berkembang merupakan salah satu sumber utama, bahkan di beberapa negara sebagai sumber utama dalam penerimaan devisa dan, merupakan pembangunan ekonomi paling layak dan berkelanjutan yang berdampak positif pada pengurangan tingkat kemiskinan.

## 2. Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari dua kata yaitu *Pari* dan *Wisata*, *pari* berarti penuh, seluruh, atau semua, kata *wisata* berarti perjalanan.<sup>13</sup> Arti dari istilah pariwisata belum banyak digunakan oleh para ahli bahasa dan pariwisata di Indonesia. Pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berkeliling. Agar menghasilkan gambaran yang jelas dalam mendefinisikan pariwisata peneliti memberikan batasan pada penyebaran dari definisi kata perkata sebagai berikut:

- a. Wisata, perjalanan bisa disamakan dengan sebutan (*travel*)
- b. Wisatawan, orang yang melakukan perjalanan (*traveler*)
- c. Pariwisata, perjalanan atau rekreasi yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain (*tour*)
- d. Pariwisata, orang yang melakukan perjalanan (*tourist*)
- e. Kepariwisataan, hal-hal yang berhubungan dengan kepariwisataan (*tourism*)<sup>14</sup>

Menurut keputusan R.I. No. 19 Tahun 1969, Kepariwisataan adalah merupakan kegiatan yang memanfaatkan kekayaan alam lingkungan hidup yang

---

<sup>13</sup> I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata* (yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 21.

<sup>14</sup> Ketut Suwena dan Gusti Ngurah Widyatama, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), hlm. 16.

khas, seperti hasil budaya, peninggalan sejarah, pemandangan alam yang indah dan iklim yang nyaman.<sup>15</sup> Sedangkan pengertian Pariwisata menurut para ahli meliputi:

Wahab memaparkan pariwisata mengandung tiga unsur antar lain: manusia yakni unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata, tempat sebagai unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri dan waktu yakni unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan tersebut dan selama berdiam di tempat tujuan.

Spilane memaparkan pariwisata adalah suatu jasa dan pelayanan. Berdasarkan undang-undang Nomor 9 Tahun 1990, usaha pariwisata dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu: usaha jasa pariwisata, perusahaan objek dan daya tarik wisata dan usaha sarana pariwisata. Sedangkan yang dimaksud dengan usaha adalah kegiatan menghasilkan barang atau jasa untuk dijual dalam suatu lokasi tertentu serta mempunyai catatan administrasi tersendiri dan ada salah satu orang yang bertanggung jawab.<sup>16</sup>

Ada beberapa batasan pengertian pokok yang terlebih dahulu perlu dipahami dalam membicarakan kepariwisataan, kegunaan dari suatu batasan adalah sebagai titik tolak yang fokus dalam pembahasan. Istilah-istilah yang diberikan untuk batasan-batasan dalam buku pengetahuan Kepariwisata sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a) Pariwisata (*Tourism*)
- b) Wisatawan (*Tourist*)
- c) Produk wisata (*Tourism Product*)

---

<sup>15</sup> Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, hlm. 24.

<sup>16</sup> I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*, hlm. 21.

<sup>17</sup> isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, hlm. 23-24.

- d) Atraksi Wisata (*Tourism Attraction*)
- e) Sarana Wisata (*Tourism Facilities*)
- f) Prasarana Wisata (*Tourism Amenities*)

**a. Produk pariwisata**

Produk wisata adalah segala yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan dari mulai ia meninggalkan tempat tinggalnya sampai kembali ke tempat tinggalnya semula. Produk wisata dapat bersifat nyata (*tangible*) dan tidak nyata (*intangible*). Produk nyata (*tangible products*) dapat langsung dilihat dan diraba sehingga wisatawan dengan melihat langsung daya tariknya sesuai tidak dengan yang diharapkan. Produk tidak nyata (*intangible products*) berupa pelayanan (*service*) yang mampu diberikan oleh pengelola dan penyaji wisata yang mampu menciptakan kepuasan wisatawan (*satisfaction*).<sup>18</sup>

**b. Jenis-Jenis Pariwisata**

1. Wisata budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni yang ada.

2. Wisata Maritim atau Bahari

---

<sup>18</sup> Isdarmanto, hlm. 30.

Jenis wisata ini dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih di pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melihat-lihat taman laut dengan berselancar, balapan mendayung dan lain sebagainya.

### 3. Wisata Cagar Alam ( taman Konservasi)

Wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan lain sebagainya.

### 4. Wisata Konvensi

Wisata ini merupakan wisata yang dekat dengan jenis politik, berbagai negara banyak membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta pada suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

### 5. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Wisata pertanian ini merupakan pengorganisasian perjalanan yang dikakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan, dan sebagainya. Dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segala tanaman yang ada.

### 6. Wisata Baru

Wisata ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memilih daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan

digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata baru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, siraf dan sebagainya.

#### 7. Wisata Ziarah

Wisata ini sedikit dikaitkan dengan agama, sejarah adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman pemimpin atau tokoh sebagai manusia ajaib penuh legenda.

#### 8. Unsur-Unsur Pariwisata

Pada dasarnya bagian dari gejala pariwisata terdiri dari tiga unsur:

- a) Manusia ( unsur insani sebagai pelaku kegiatan)
- b) Tempat (unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri)
- c) Waktu (unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan itu sendiri selama berdiam ditempati tujuan.

Unsur-unsur pariwisata yang mutlak yang sangat menentukan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah unsur pengelolaan dari:

- a) Daya Tarik

Faktor daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi wisata. Daya tarik memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat

memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

b) Fasilitas dan jasa pelayanan wisata (*Amenitis*)

Amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan kegiatan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum.

c) Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata (*accessibilitas*)

Aksesibilitas adalah sarana yang memberi kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai tujuan. Pengertian aksesibilitas tidak terbatas pada alat angkutan (transportasi) yang dapat membawa wisatawan dari tempat asalnya menuju tempat wisata dan kembali, tetapi juga meliputi semua aspek yang memperlancar dalam melakukan perjalanan.

### 3. Pariwisata dalam Islam

Aktivitas pariwisata dalam pandangan Islam tidak bisa dilepaskan dari tiga pilar utama, yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Ketiga pilar ini sekaligus menjadi penyangga dan pijakan dari seluruh aktivitas pariwisata. Dengan demikian, aktivitas pariwisata dalam Islam syarat dengan nilai-nilai (*tangible*) keimanan, ketauhidan, dan ketakwaan kepada sang Khalik Allah SWT yang telah menciptakan segala bentuk keindahan baik yang ada di darat, laut, maupun udara. Segala bentuk keindahan tersebut merupakan karunia Allah untuk hamban-Nya yang harus di syukuri dan ditafakuri.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Praja Juhaya S, *Ekonomi Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 133.

Dalam filsafat pariwisata penataan dan pembangunan pariwisata sebagai disiplin ilmu yang mandiri memerlukan kontribusi para pakar dari berbagai pihak agar membentuk citra kemandiriannya yang sesuai dengan filsafat bangsa Indonesia. Penataan dan pengembangan tersebut perlu dirancang dan ditata aspek-aspek filsafat pariwisata yang meliputi ontologi, epistemologi dan aksiologinya; aspek terminologi, aspek teori dan hukum kepariwisataan, dan dimaklumi pendidikan tinggi kepariwisataan.

Prinsip pembangunan pariwisata diarahkan pada penciptaan perdamaian dunia ketika para wisatawan dari lintas negara dipertemukan oleh ragam keindahan yang diberikan Allah SWT. Pertemuan antar wisata akan memberikan dampak secara ekonomi bagi masyarakat lokal, jika dikelola dengan baik akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam Islam, prinsip ini dirumuskan termasuk dalam *ta'aruf* sesuai dengan Al-Quran Surat Al-Hujrat ayat 13 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَايِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ

*“Wahai manusia sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu disisi Allah adalah orang*

*yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.*"<sup>20</sup>

Karena aktivitas pariwisata tidak bisa berjalan secara eksklusif industri pariwisata terkait dengan gejala internasional dan berjalan secara inklusif. Hal ini karena pariwisata adalah kegiatan yang dapat merekatkan sikap saling pengertian dan kerjasama antar bangsa. Meskipun mempunyai keterkaitan dengan gejala internasional, aktivitas pariwisata harus tetap berjalan dan berpegang teguh pada nilai-nilai yang dianut masyarakat. Nilai-nilai inilah yang menjadi penyangga dampak negatif yang dibawa oleh para wisatawan.<sup>21</sup>

Pariwisata merupakan suatu sistem yang mengikutsertakan berbagai pihak dalam keterpaduan kaitan fungsional yang serasi dengan kaidah-kaidah syariah dari sudut pandang syariat Islam, aktivitas pariwisata diarahkan sesuai dengan prinsip *ta'aruf* (saling mengenal), *tadabul al-manafi* (pertukaran manfaat) *ta'awun wa takaful* (saling menolong dan saling menanggung risiko). Dengan demikian, salah satu misi kepariwisataan dalam islam adalah menyusun rencana secara ilmiah dan sistematis supaya memaksimalkan manfaat pariwisata dan meminimalkan dampak negatifnya.<sup>22</sup>

Kegiatan bepergian atau berwisata baik itu dalam rangka berwisata, ziarah, ibadah maupun silaturahmi dalam kaca mata islam sangat didorong dan dianjurkan, karena dengan bepergian pelakunya akan banyak mengambil manfaat

---

<sup>20</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran Kemenag Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pantashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), hlm. 755.

<sup>21</sup> Praja Juhaya S, *Ekonomi Syariah*, hlm. 136-137.

<sup>22</sup> Praja Juhaya S, hlm. 89.



untuk dirinya sendiri dan untuk kepentingan manusia lainnya Allah Subhanahu Wa Ta'la memberi isyarat bepergian dalam potongan ayat *An-Naml* ayat 69.<sup>23</sup>

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ ﴿٦٩﴾

*“Katakatanlah (Nabi Muhammmad),berjalanlah di bumi, lalu perhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa.”*<sup>24</sup>

Terlepas dari dorongan dan anjuran untuk melakukan kegiatan bepergian, sebagai seorang muslim yang baik kita harus mengetahui tujuan kehidupan adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, bukan hanya mencapai kebahagiaan dunia saja. Sebagai umat yang beriman tentunya meyakini adanya kehidupan sesudah mati, yaitu kehidupan akhirat yang lebih kekal. Firman Allah Subhana Wa Ta'la dalam surat *Al-A'laa* [87] ayat 14-17:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ﴿١٤﴾ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ﴿١٥﴾ بَلْ تُؤَثِّرُونَ  
الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿١٦﴾ وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ﴿١٧﴾

*“Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan Dia ingat nama Tuhannya, lalu Dia sembahyang, tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.”*<sup>25</sup>

Teori ekonomi Islam pada aplikasinya melaksanakan transaksi dengan tidak meninggalkan prinsip-prinsip Islam, dari sinilah adanya kesinambungan antara

<sup>23</sup> Bawasir Tohir, *Panduan Praktis Wisata Syariah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 4.

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Kemenag Edisi Penyempurnaan*, hlm. 551.

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, hlm. 890.

kegiatan ekonomi dalam rangka pencarian dunia, penerapan prinsip-prinsip Islam dan ekonomi merupakan pengalaman agama dalam rangka pencarian bekal akhirat.<sup>26</sup> Jadi selayaknya umat yang beriman kita harus lebih berpikir untuk melakukan suatu hal, sesuai atau tidak dengan prinsip-prinsip Islam jika tidak maka tinggalkan. Sama halnya dengan keputusan untuk melakukan perjalanan atau berwisata, seorang wisatawan harus mengetahui bermanfaat tidaknya kegiatan tersebut.

#### 4. Ekonomi Desa

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>27</sup>

Desa merupakan satu kesatuan pemerintahan terbawah yang memiliki peran penting dalam perekonomian bangsa.<sup>28</sup> Sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di daerah pedesaan, sehingga tonggak perekonomian yang kuat hendaknya dibangun dari tingkat desa untuk mewujudkan kemandirian desa dan peningkatan ekonomi masyarakat desa. Masyarakat Desa (*rural community*) merupakan bagian atau kelompok kecil yang terdapat di wilayah hukum kebiasaan adat masyarakat setempat, dimana aktivitasnya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan

---

<sup>26</sup> Itang, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2015), hlm. 33.

<sup>27</sup> Cornard Hendrarto, *Membangun Ekonomi Berkeadilan Di Desa Melalui BUMDesa Syariah* (Jakarta, 2020), hlm. 3..

<sup>28</sup> Lily Eka Suranny, "Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri," hlm. 49.

masyarakat yang ada pada wilayah tersebut. Ekonomi desa merupakan kondisi yang sedang dijalani oleh desa, ekonomi desa ini sangat penting untuk diperhatikan demi kesejahteraan masyarakat desa, kondisi ekonomi desa ditentukan oleh bagaimana cara masyarakat menjalani kehidupan.

Menurut undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>29</sup>

Ekonomi desa merupakan kondisi yang sedang dialami oleh pedesaan, dimana kondisi ekonomi desa ini sangat penting untuk diperhatikan karena yang menjadi patokan kesejahteraan masyarakat desa adalah ekonomi desa. Jika kondisi ekonomi desa berada pada garis atas dipastikan kesejahteraan masyarakat desa terjaga, tetapi jika sebaliknya kondisi ekonomi desa berada dibawah dan dapat dipastikan kesejahteraan masyarakat desa tersebut dianggap kurang, jika benar berada dalam kondisi ekonomi dibawah hal inilah yang patut diperhatikan dan di musyawarahkan untuk mendapatkan solusi dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa. Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu negara atau wilayah.

Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan bagaimana suatu ekonomi memberikan suatu pendapatan dalam masyarakat pada suatu periode tertentu

---

<sup>29</sup> Ar Royyan dan dkk, *Ekonomi Desa*, hlm. 1.

dengan menggunakan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan suatu output. Dalam pembangunan daerah dan pembangunan sektoral yang berlangsung di daerah dilakukan sesuai dengan potensi dan prioritas daerah. Terdapat tiga sektor yang dikembangkan dan sektor ekonomi terdiri dari tiga tahap utama produksi yaitu adalah primer, sekunder, dan sektor tersier. Keterlibatan antar proporsi dan populasi bangsa dan ekonomi bangsa ditentukan oleh sektor-sektor ini. Pendapat sebagian orang, pembangunan disektor primer atau pertanian dianggap kurang dapat mempercepat kemajuan suatu negara. Sektor industrilah atau sektor sekunder yang dianggap sebagai sektor yang paling potensial dalam menghasilkan keuntungan serta mempercepat pertumbuhan dan kemajuan ekonomi.<sup>30</sup>

Secara Universal, dapat dikatakan bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.<sup>31</sup>

#### 1) Dana Desa dan Alokasi Dana Desa

Regulasi alokasi dana desa berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yang bersumber dari APBN, Dan aturan mengenai pengalokasian dana desa bertahap diatur dalam PP No. 22 Tahun 2015 yaitu paling sedikit tiga persen pada tahun 2015, enam persen pada tahun 2016, dan sepuluh persen

---

<sup>30</sup> Nurhayani, "Analisis Pengaruh Investasi Industri Sektor Primer, Sektor Sekunder dan Sektor Tersier Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jambi," *Jurnal Paradigma Ekonomika* 14 (2019): hlm. 77-78.

<sup>31</sup> Edwin Basmar dan dkk, *Ekonomi Bisnis Indonesia* (Makassar: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 21.

pada Tahun 2017. Selain dana desa yang bersumber dari APBN, sesuai dengan UU No. 6 Tahun 2014, desa juga mempunyai enam sumber pendapatan lainnya, antara lain:

- a) Alokasi Dana Desa (ADD) yang besarnya 10% dari DAU dan DBH kabupaten/kota.
- b) 10% bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota (bagi hasil PDRD)
- c) Bantuan dari APBD Kabupaten/kota
- d) Bantuan dari APBD Provinsi
- e) Hibah dari pihak ketiga yang tidak mengikat, dan pendapatan desa yang sah lainnya.

Sumber pendapatan kedua terbesar bagi anggaran Desa adalah Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan bagian dari dana penimbangan yang diterima kabupaten/kota. ADD paling sedikit 10% dari dana penimbangan yang diterima Kabupaten/kota dalam APBD setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus (DAK).<sup>32</sup>

Dana Desa pada dasarnya ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja, mengatasi kesenjangan, dan mengentaskan kemiskinan. Dalam penggunaannya, dana desa merupakan kewenangan dari Desa, bersifat partisipatif dan melalui swakelola yang berbasis sumber daya desa dan dimanfaatkan sesuai dengan typology desa.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Ar Royyan dan dkk, *Ekonomi Desa*, hlm. 27.

<sup>33</sup> Aniek Rumijati, Nurul Asfiah, dan Yulis Rima Fiandari, "Peningkatan Potensi Desa Wisata Melalui Pengembangan Kemasan Oleh-Oleh," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat* 4 (2021): hlm. 91.

### 1) BUMDesa Penggerak Ekonomi Desa

Peraturan pemerintah dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 dalam pasal 1 ayat (6) tentang Badan Usaha Milik Desa, yang menyatakan bahwa BUMDesa adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikannya modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Seterusnya BUMDesa dalam pasal 78 Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, Pemerintah Desa dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan (ayat 2). Bentuk Badan Usaha Milik Desa harus berbadan hukum (ayat 3). Menurut pusat kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007), Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.<sup>34</sup>

Dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 dan PP Nomor 72 Tahun 2005 diamanatkan bahwa dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Dalam hal ini perencanaan dan pembentukannya, BUMDesa dibangun atas prakarsa ( inisiatif masyarakat), serta mendasarkan pada prinsip kooperatif, partisfatif dan emansipatif, dengan dua prinsip yang mendasari, yaitu *member base* dan *self help*. Hal ini penting, mengingat bahwa profesionalisme pengelolaan BUMDesa benar-benar di

---

<sup>34</sup> Abdul Manan dan Wahyudi, *BUMDesa Penggerak Ekonomi Desa* (Jakarta: Balilatpo, 2019), hlm. 3.

dasarkan pada kemauan atau kesepakatan masyarakat banyak (*member base*), serta kemampuan setiap anggota untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya (*self help*), baik untuk kepentingan produksi (sebagai produsen) maupun konsumsi (sebagai konsumen harus dilakukan secara profesional dan mandiri).<sup>35</sup> Berdasarkan Pasal 2 Permendes No. 4 Tahun 2015, secara rinci mengatakan bahwa pendirian BUMDesa bertujuan untuk:<sup>36</sup>

- a) Meningkatkan Perekonomian Desa
- b) Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
- c) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, dalam pasal 87 menyebutkan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDesa, BUMDesa dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pasal 88 menyebutkan pendirian BUMDesa disepakati melalui Musyawarah Desa dan penetapannya melalui Peraturan Desa.<sup>37</sup>

## **B. Penelitian terdahulu**

Agar lebih menambah kekuatan dan keilmiahan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh seseorang atau peneliti yang lebih dahulu melakukan penelitian, kemudian dirujuk kembali untuk dijadikan sebagai referensi penelitian yang berhubungan

---

<sup>35</sup> Ar Royyan dan dkk, *Ekonomi Desa*, hlm. 51-52.

<sup>36</sup> Abdul Manan dan Wahyudi, *BUMDesa Penggerak Ekonomi Desa*, hlm. 4.

<sup>37</sup> Cornard Hendrarto, *Membangun Ekonomi Berkeadilan Di Desa Melalui BUMDesa Syariah*, hlm. 7.

untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Heru Pranata (Jurnal Seni Desain Dan Budaya Vol. 7 No. 1 Maret 2022)	Analisis Potensi Pengembangan Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar Sebagai Desa Wisata Kerajinan Songket.	Hasil analisis data persepsi wisatawan yang berkunjung ke Nagari Pandai Sikek terhadap aspek sediaan, dilihat dari elemen daya tarik wisata, aksesibilitas dan amenity cukup mendukung untuk pengembangan Nagari Pandai Sikek sebagai desa wisata kerajinan songket, tidak hanya mengandalkan budaya daerahnya namun panorama alam dan atraksi budaya juga mendukung pengembangan Nagari Pandai Sikek menjadi desa wisata kerajinan yang menyuguhkan bermacam daya tarik bagi wisatawan.
2	Lily Eka Surany (Jurnal Litbang Sukowati, Vol. 5 No. 1 November 2021)	Peningkatan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri	Untuk pengembangan wisata yang berkelanjutan banyak potensi desa yang dapat dikembangkan dan harus melalui susunan rencana pengembangan antara lain: Pengembangan atraksi melalui pembuatan paket wisata yang dikemas



			secara menarik dan terstruktur; pengembangan aksesibilitas melalui fasilitas infrastruktur yang memadai; pengembangan amenities melalui peningkatan daya dukung fasilitas penunjang wisata, dan pengembangan aktivitas wisata baik dari masyarakat maupun dari pengelola.
3	Riska Silaturrafiqah (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Oktober 2021)	Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Srambang Park, Desa Grimulyo Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi.	Pengembangan pariwisata Serambang Park berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Pengembangan berdampak pada tingkat pendidikan bagi keluarga dan pengembangan pariwisata mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat, tidak terkait oleh jam kerja dan tidak ada tekanan dari pihak instansi atau lembaga tertentu.
4	Ahmad Mbrurin (Tesis Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Juli 2019).	Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa (Studi Pada Wisata Religi Di makan Gus Miek Kabupaten Kediri dan Mbah Wasil Kota Kediri	Dalam pengembangan pariwisata religi banyak pihak yang diuntungkan, seperti pihak pengelola dan juru kunci karena segala proses pengembangan bisa dilakukan dan bisa diselesaikan, warga atau pedang merasa

			<p>diuntungkan karena barang jualan menjadi laris karena banyaknya pengunjung yang berdatangan.</p> <p>Pengembangan wisata religi berdampak baik terhadap beberapa pihak seperti pengurus, pedagang bisa meningkatkan perekonomian warga, dan dampak bagi pengunjung akan mendapatkan ketenangan dan kenyamanan.</p>
5	Rara Sugiarti, Istijabatul Aliyah, Galing Yudana ( Jurnal Cakra Wisata Vol 17 No. 2 Tahun 2016)	Pengembangan Potensi Desa Di Kabupaten Ngawi	<p>Agar potensi pengembangan potensi desa, dapat dilakukan secara optimal, perlu disusun perencanaan yang kompresif dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh desa.</p> <p>Rencana pengembangan potensi yang disusun dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan implementasi pengembangan potensi wisata yang ada di desa.</p> <p>Terdapat permasalahan yang dihadapi saat pengembangan desa wisata antara lain seperti Kurangnya kesiapan masyarakat</p>

			akan perubahan menjadi “tuan rumah”, Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kepariwisataan, belum adanya rencana pengembangan yang komprehensif, belum adanya lembaga yang dibentuk secara khusus untuk menangani pengembangan desa wisata.
--	--	--	--

Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

1. Perbedaan penelitian Heru Pranata dengan penelitian ini adalah lokasi penelitiannya, penelitian ini membahas tentang ekonomi desa sedangkan penelitian Heru Pranata tidak. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang potensi pengembangan wisata.
2. Perbedaan penelitian Lily Eka Surany dengan penelitian ini yaitu terletak pada judul dimana penelitian Lily Eka Surany membahas mengenai peningkatan potensi wisata, sedangkan penelitian ini membahas mengenai potensi pengembangan wisatanya, perbedaan penelitian ini juga terletak pada tempat penelitian dimana penelitian Lily Eka Surany dilakukan pada pedesaan yang terletak di Kabupaten Wonogiri, sedangkan penelitian ini dilakukan hanya di satu desa saja. Persamaan penelitian Lily Eka Surany dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan ekonomi Desa.
3. Perbedaan penelitian Riska Silaturrafiqoh dengan penelitian ini terletak pada judul, dimana penelitian ini menganalisis potensi pengembangan wisata dalam

meningkatkan ekonomi desa sedangkan penelitian Riska Silaturrafiqoh menganalisis dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan Ekonomi Masyarakat, penelitian ini dilakukan pada sekitar Objek Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, sedangkan penelitian Riska Silaturrafiqoh penelitiannya dilakukan di sekitar Objek Wisata Serambang Park, Desa Grimulyo Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Riska Silaturrafiqoh yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan wisata.

4. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Mbrurin, Ahmad Mbururin meneliti tentang potensi pengembangan wisata syariah sedangkan penelitian ini hanya meneliti potensi pengembangan wisata saja tidak mengikutsertakan label syariah. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas potensi pengembangan wisata dalam meningkatkan ekonomi Desa.
5. Perbedaan penelitian penelitian Rara Sugiarti, Idtijabatul Aliyah dan Galing Yudama dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian dimana penelitian Rara Dkk dilakukan di Kabupaten Ngawi sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Padang Bulan kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang potensi dan pengembangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian peneliti untuk mendapatkan data, informasi, keterangan-keterangan dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan kepentingan penelitian bertempat di sekitar Objek Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan dan Waktu penelitian ini dilakukan mulai Bulan September 2021 sampai dengan Desember 2022.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan sifatnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dimana penelitian dilakukan di lokasi penelitian yang sudah ditentukan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode ilmiah naturalistik dimana penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnografi dimana pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya dan disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang dikumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>38</sup>

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek atau orang yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini ditujukan kepada pengelola, pengurus, pengunjung dan pelaku usaha sekitar Objek Wisata Sawah Sabarang.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

## **D. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dari informan secara langsung baik melalui observasi dan wawancara. Data Primer dalam penelitian Ini adalah pengelola dan masyarakat sekitar Objek Wisata Sawah Sabarang

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan untuk memperoleh teori-teori yang berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu. Data sekunder dijadikan sebagai gambaran tambahan, serta pelengkap untuk diproses lebih lanjut dalam mempermudah untuk perolehan data.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik penelitian data untuk mendapatkan data yang relevan. Teknik penelitian data adalah metode yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian data primer. Dimana teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dari pihak yang bersangkutan yang sudah ditetapkan sebagai subjek di lapangan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Metode Observasi**

Observasi merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek

penelitiannya.<sup>39</sup> Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dilokasi penelitian dan mengamati secara visual bagaimana keadaan lokasi objek yang diteliti.<sup>40</sup>

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>41</sup>

## **2. Metode wawancara (*Interview*)**

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data. Wawancara juga merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam serta dapat digunakan dalam jumlah responden yang terbatas.<sup>42</sup> Wawancara (*Interviiew*) merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan menggunakan sesi tanya jawab secara langsung dengan narasumber yang mengetahui persoalan mengenai objek yang diteliti. Dalam kegiatan wawancara, penelitian ini menggunakan jenis pedoman wawancara secara terstruktur. Jenis wawancara terstruktur adalah wawancara adalah dimana pihak pewawancara sudah menentukan objek permasalahan dan sudah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan

---

<sup>39</sup> Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 51.

<sup>40</sup> Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citra Pustaka Media, 2012), hlm. 114.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 145.

<sup>42</sup> Tony Wijaya, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 20.

kepada narasumber. Tujuan wawancara ini dilakukan untuk mencari hipotesis ataupun jawaban yang diinginkan oleh peneliti.<sup>43</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data atau mencatat semua fenomena yang terjadi terkait lokasi penelitian. Dokumentasi dapat berupa data yang berisi informasi mengenai lokasi penelitian, surat atau catatan ataupun dalam bentuk visual gambar yang terkait mengenai informasi objek yang diteliti.<sup>44</sup> Hal ini dilakukan sebagai bukti penelitian benar-benar dilakukan di lapangan sehingga keabsahan data tidak dapat diragukan lagi. Adapun dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian yang dilakukan bersifat induktif dimana berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Menurut Meleong, analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Kemudian Meleong juga berpendapat bahwa analisis data juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian. Dimana data yang baru diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen yang harus dianalisis terlebih dahulu agar dapat diketahui

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 172.

<sup>44</sup> Wahyu Purhanta, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 158.



maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi selama dan sesudah pengumpulan data.<sup>45</sup>

a. Reduksi data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyelenggaraan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

## **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dilakukan untuk memeriksa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi teknik berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian menggunakan observasi

---

<sup>45</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, (2007), hlm. 145-150.

partisipatif, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Menurut Sugiyono triangulasi dalam pengujian kreabilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik pengecekan keabsahan data antara lain:

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Dalam proses pengumpulan data keikutsertaan peneliti merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan keabsahan data. Keikutsertaan peneliti memerlukan waktu yang sangat lama dengan waktu yang singkat, oleh karena itu perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian diperlukan untuk menguatkan daya yang dikumpulkan.

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian, hal ini dapat dilihat dari situasi yang relevan terhadap persoalan tersebut secara rinci. Oleh karena itu peneliti harus melakukan pengamatan secara terinci dan secara teliti agar saling berkesinambungan.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, hlm.241.

## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Padang Bulan**

Desa Padang Bulan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Konatopan Kabupaten Mandailing Natal. Bentuk geografis wilayah ini berbukit-bukit dan dilalui oleh pegunungan Bukit Barisan dari Utara ke Selatan. Selain itu Desa Padang Bulan dilintasi aliran sungai Batang Gadis. Sungai Batang Gadis dijadikan masyarakat sekitar sebagai lahan untuk mencari nafkah, pencarian batu, pasir pendulangan emas dan membuat lubang larangan serta dimanfaatkan untuk pengairan lahan pertanian.

Sejak dahulu sebagian besar masyarakat desa Padang Bulan bergantung pada hasil alam baik itu dari sungai berupa hasil pengumpulan batu, pasir dan emas dan juga hasil dari bertani padi dan juga berkebun dengan menyadap karet untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

##### **2. Gambaran Objek penelitian**

Objek wisata Sawah Sabarang merupakan objek wisata yang masuk dalam bidang wisata alam, wisata ini berdiri melalui musyawarah yang diselenggarakan Badan Permusyawaratan Desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memanfaatkan Dana Desa. Wisata Sawah Sabarang merupakan wisata yang mengedepankan sawah sebagai objek utamanya dengan membangun pondok-pondok di atas area persawahan masyarakat, dengan memanfaatkan bambu sebagai bahan utama, ijuk sebagai penyatu pengganti paku dan nipah sebagai atap dari pondok tersebut,

sehingga menimbulkan kesan tradisional saat melihatnya serta di dukung oleh indahnya hamparan sawah yang mengelilingi wisata tersebut.

Pembangunan wisata ini melibatkan banyak pihak khususnya masyarakat lokal Desa Padang Bulan yang diberikan pelatihan oleh pemerintah Desa Padang Bulan mulai dari konsep, desain, tata cara dan proses yang selalu diawasi oleh Pemerintah Desa Padang Bulan. Setelah melewati proses pembangunan yang memakan waktu cukup lama Oktober tahun 2020 Wisata Sawah Sabarang akhirnya melakukan *launching*. Dalam pengelolaannya Wisata Sawah Sabarang di kelola oleh organisasi kepemudaan masyarakat Desa Padang Bulan atau biasa disebut dengan NNB (Naposo Nauli Bulung) yang dimana ini merupakan wujud dari keinginan Pemerintah Desa dan Masyarakat untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memperkerjakan anak muda baik yang masih berstatus pelajar, Mahasiswa maupun yang sudah tidak dalam dunia pendidikan lagi. Pengelolaan wisata ini juga dikontrol oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

Kerjasama dan kekompakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Padang Bulan akhirnya membuahkan hasil, kreatifitas masyarakat menegelola sumber daya alam yang ada menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung, dengan adanya hal tersebut memberikan perubahan baru bagi Desa Padang dimana tercatat dari awal wisata ini dibuka penghasilan yang di dapatkan berjumlah kurang lebih 200 juta dan pemberdayaan anak muda setempat sudah terealisasikan dengan upah 45.000 / orang untuk satu hari, ini membuktikan bahwa wisata sawah sabarang mampu meningkatkan ekonomi

desa tidak hanya itu masyarakat desa juga mampu memanfaatkan peluang yang ada membuka usaha dengan berjualan dilokasi WiSata Sawah Sabarang.

### **3. Visi dan Misi Desa Padang Bulan, yaitu:**

Mewujudkan Desa Padang bulan yang berprestasi, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur yang dilandasi kerja sama dan kebersamaan yang berketuhanan Yang Maha Esa.

Penjelasan makna dalam pernyataan visi tersebut adalah:

- a. Berprestasi adalah dari suatu hal yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.
- b. Berakhlak mulia adalah perilaku umat manusia yang sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan Hadist yaitu adab sopan santun yang dicontohkan dan diajarkan Rasulullah Muhammad SAW kepada seluruh umat manusia ketika beliau masih hidup
- c. Berbudi pekerti luhur adalah suatu tingkah laku yang didasari oleh niat, kehendak pikiran yang baik dan dilakukan dengan cara yang baik pula.
- d. Kerja sama dalam suatu usaha yang dilakukan bersama antar individu atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama.
- e. Kebersamaan adalah sebuah ikatan yang terbentuk rasa kekeluargaan/persaudaraan, lebih dari sekedar bekerja sama atau hubungan profesional biasa. Selayaknya kepentingan bersama lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi.
- f. Ketuhanan Yang Maha Esa adalah mengakui adanya tuhan yang menciptakan manusia beserta isinya.

Adapun Misi Desa Padang Bulan, yaitu:

- a. Memberi kemudahan dalam pelaksanaan pelayanan terhadap masyarakat.
- b. Melakukan pembangunan infrastruktur penunjang kelancaran kegiatan masyarakat desa.
- c. Menjadikan masyarakat terpimpin dan mengembalikan setiap keputusan desa ke dalam forum musyawarah.
- d. Menerima, mendengar dan menindaklanjuti usulan, pendapat, argumentasi masyarakat yang bertujuan untuk kemajuan dan kemakmuran desa.
- e. Meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui sektor pertanian dan perkebunan dengan melakukan pembasmian hama (menghidupkan perburuan) dan memberikan peluang kepada petani produktif untuk membuka, mengembangkan dan mengerjakan lahan baru untuk perekonomian.
- f. Mendukung pengembangan Naposo Nauli Bulung dalam bidang Minat, keahlian, hobi dan profesi yang disukai.
- g. Membina hubungan baik dengan BPD , tokoh, alim ulama serta elemen masyarakat dalam melaksanakan pembangunan desa.

#### **4. Tugas Pokok dan Fungsi (Tufoksi) Desa Padang Bulan**

- a. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Desa:
  - 1) Kepala Desa Berkedudukan Sebagai Kepala Pemerintahan Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa

- 2) Kepala desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Pemerintahan Desa.

Untuk melaksanakan tugas Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertahanan, pembinaan ketenteraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan pengelolaan wilayah:
- b) Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
- c) Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- d) Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- e) Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

b. Tugas dan Fungsi Pokok Sekretaris Desa

- 1) Sekretaris Desa Berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretaris Desa.

2) Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam Bidang administrasi pemerintahan

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2), Sekretaris Desa mempunyai fungsi:

- a) Melaksanakan unsur ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- b) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan saran prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- c) Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, Dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- d) Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisasi data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.
- e) Melaksanakan buku administrasi desa sesuai dengan bidang tugas Sekretaris Desa atau sesuai dengan Keputusan Kepala Desa.



- f) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa dan Pemerintah yang lebih tinggi.
- c. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan Keuangan
- 1) Kepala urusan perencanaan berkedudukan sebagai staf sekretariat.
  - 2) Kepala urusan perencanaan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
  - 3) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.
  - 4) Untuk melaksanakan tugas kepala urusan perencanaan mempunyai fungsi:
    - a) Mengkoordinasikan urusan perencanaan Desa.
    - b) Menyusun RAPBDesa.
    - c) Menginventarisasi data-data dalam rangka pembangunan Desa.
    - d) Melakukan monitoring dan evaluasi program pemerintahan Desa.
    - e) Menyusun rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDesa) dan rencana kerja pemerintahan desa (RKPDesa).
    - f) Menyusun laporan kegiatan Desa.
    - g) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.
- d. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan Perencanaan

- 1) Kepala urusan perencanaan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat.
- 2) Kepala urusan perencanaan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
- 3) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

Untuk melaksanakan tugas kepala urusan perencanaan mempunyai fungsi:

- a) Mengkoordinasikan urusan perencanaan Desa.
  - b) Menyusun RAPBDesa.
  - c) Menginventarisasi data-data dalam rangka pembangunan Desa.
  - d) Melakukan monitoring dan evaluasi Program Pemerintahan Desa.
  - e) Menyusun rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDesa0 dan rencana kerja pemerintah desa (RKPDesa).
  - f) Menyusun laporan kegiatan Desa.
  - g) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.
- e. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Seksi Pemerintahan
- 1) Kepala seksi pemerintahan berkedudukan sebagai unsur pelaksanaan teknis di bidang pemerintahan.

2) Kepala seksi pemerintahan bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang Pemerintahan.

Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi pemerintahan mempunyai fungsi:

- a) Melaksanakan manajemen tata praja Pemerintah Desa
- b) Menyusun rancangan regulasi Desa.
- c) Melaksanakan Pembinaan masalah pertahanan.
- d) Melaksanakan pembinaan ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa.
- e) Melaksanakan upaya perlindungan masyarakat Desa.
- f) Melaksanakan pembinaan masalah kependudukan.
- g) Melaksanakan penataan dan pengelolaan wilayah Desa.
- h) Melaksanakan pendapatan dan pengelolaan profil Desa.
- i) Melakukan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

f. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan

1) Kepala seksi kesejahteraan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis di bidang kesejahteraan

2) Kepala seksi kesejahteraan bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang kesejahteraan.

Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi Kesejahteraan mempunyai fungsi:

- a) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang sosial budaya.
  - b) Melaksanakan tugas sosial serta motivasi masyarakat di bidang ekonomi.
  - c) Melaksanakan tugas sosialisasi serta masyarakat di bidang politik.
  - d) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang lingkungan hidup.
  - e) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang pemberdayaan keluarga.
  - f) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang pemuda, olah raga dan karang taruna.
- g. Tugas dan Fungsi Kepala Seksi Pelayanan
- 1) Kepala seksi pelayanan berkedudukan sebagai unsur pelaksanaan teknis di bidang kesejahteraan.
  - 2) Kepala seksi pelayanan bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang pelayanan.
- Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi Pelayanan mempunyai fungsi:
- a) Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat Desa.
  - b) Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat Desa.
  - c) Melaksanakan pelestarian nilai sosial budaya masyarakat Desa.

- d) Melaksanakan pelestarian nilai sosial budaya, keagamaan dan ketenagakerjaan masyarakat Desa.
- e) Melaksanakan pekerjaan teknis pelayanan nikah, talak, cerai dan rujuk.
- f) Melaksanakan pekerjaan teknis urusan kelahiran dan kematian.
- g) Melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana pedesaan
- h) Melaksanakan pembangunan bidang pendidikan.
- i) Melaksanakan pembangunan bidang kesehatan.

#### **5. Struktur Organisasi Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan**

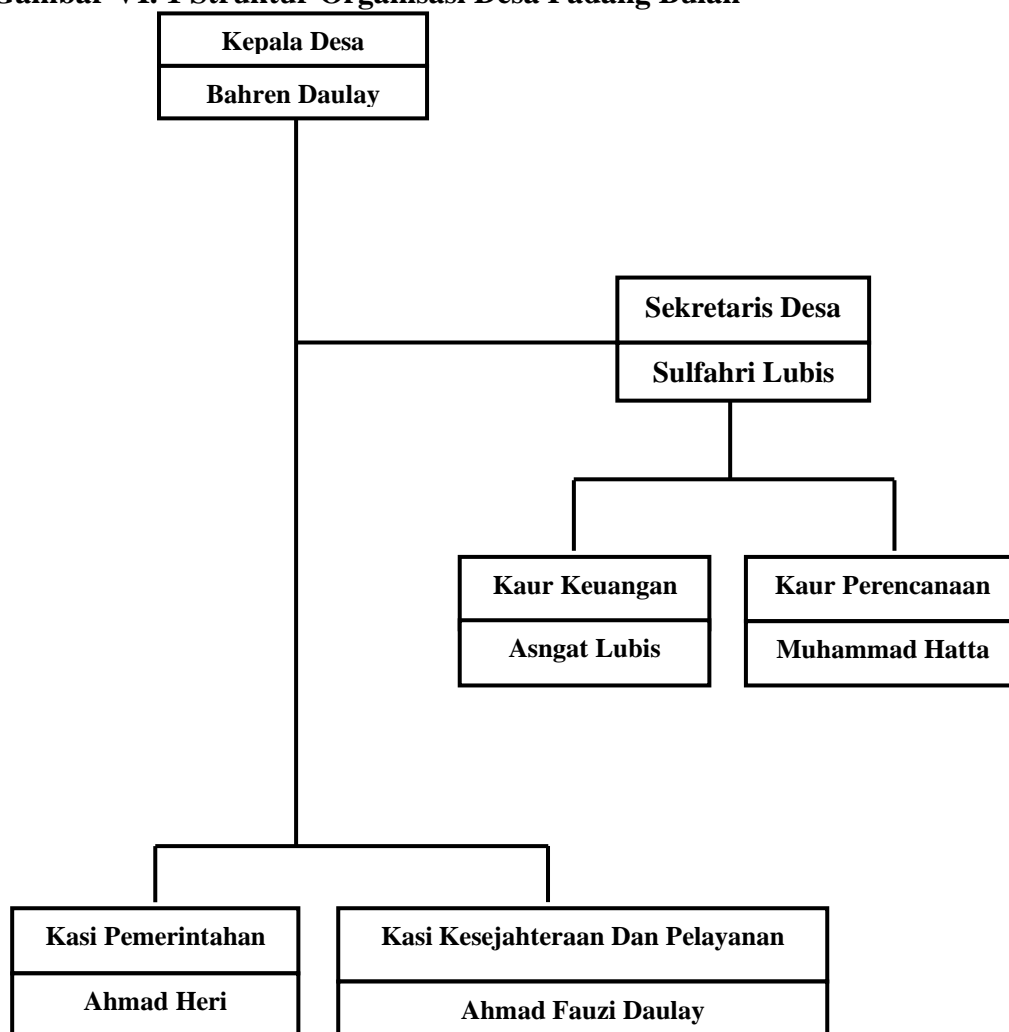
Organisasi merupakan kumpulan dari beberapa orang dalam mencapai suatu tujuan yang sama. Dalam sebuah instansi yang disebut sebagai organisasi harus ada suatu susunan yang dipakai sebagai dasar dalam pembagian tugas agar dapat dilakukan dengan baik dan lebih terkoordinir. Susunan ini dapat disebut sebagai struktur organisasi yang mana merupakan bidang pengawasan dan pengendalian lalu lintas sebagai organisasi atau lembaga pemerintah negara memiliki struktur organisasi. Pada dasarnya setiap instansi memiliki struktur organisasi untuk memperjelas dan menggambarkan tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap karyawan pada perusahaan.

Dalam sebuah struktur organisasi dapat dilihat secara jelas dan terperinci tentang pembagian wewenang dan tanggung jawab atas pekerjaan setiap orang dalam suatu organisasi tersebut. Struktur organisasi akan terlihat lebih jelas apabila digambarkan dalam bentuk bagan organisasi yang menunjukkan hubungan, aliran organisasi dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi.

Susunan struktur organisasi Desa Padang Bulan terdiri dari:

- a. Kepala Desa
- b. Sekretaris Desa
- c. Kepala Urusan Keuangan
- d. Kepala Urusan Perencanaan
- e. Kepala Seksi Pemerintahan
- f. Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan.

**Gambar VI. 1 Struktur Organisasi Desa Padang Bulan**



## B. Analisis Penyesuaian Data

Untuk menguatkan hasil penelitian ini peneliti maka peneliti menerapkan metode pengumpulan data yaitu observasi, metode wawancara, dan dokumentasi.

Berikut hasil dari pengumpulan data tersebut:

### 1. Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum melakukan penelitian dan saat berlangsungnya penelitian. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap potensi pengembangan wisata dalam

meningkatkan ekonomi pada objek Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan yaitu dengan mengamati perkembangan wisata yang semakin diminati oleh wisatawan. Hasil observasi penelitian adalah lokasi berdirinya objek Wisata Sawah Sabarang ini terletak di Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Hasil observasi terhadap pengembangan potensi di Wisata Sawah Sabarang adalah terdapat banyak kendala dalam proses pengembangan potensi di Wisata Sawah Sabarang, termasuk dalam hal pendanaan dan pembebasan lokasi.

## 2. Hasil Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian adalah wawancara secara mendalam dengan para informan. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini tentunya dipilih sesuai karakteristik informan yang diperlukan oleh peneliti. Dengan memilih informan yang tetap, maka peneliti dapat mengambil informasi akurat dan mengenal objek penelitian dengan baik. Informan dalam penelitian ini adalah pemerintah desa sebagai pengelola dan pengurus Wisata Sawah Sabarang, masyarakat Desa Padang Bulan Sebagai pelaku usaha di wisata sawah sabrang dan wisatawan yang berkunjung di Wisata Sawah Sabarang. Keberadaan informan merupakan salah satu hal penting karena memiliki pemahaman mengenai informasi objek penelitian yang diperlukan oleh peneliti. Sehingga peneliti memperoleh informasi yang jelas dan akurat yang berupa keterangan-keterangan dan data yang dapat membantu dalam mengatasi permasalahan dan pertanyaan terkait objek penelitian yang diteliti.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti maka informan yang dipilih sebagai berikut:

**Tabel IV. 1**  
**Identitas Informan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

No	Nama	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Bahren Daulay	45	Laki-laki	Kepala Desa
2	Sulfahri Lubis	40	Laki-laki	Sekretaris Desa
3	Umar Hadi	39	Laki-laki	Sekretaris BUMDesa
4	Fausi Daulay	31	Laki-laki	Pengusaha Warung
5	Husnani Hayati	24	perempuan	Pengunjung

Sumber : Hasil Penelitian, 2022.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa sumber data atau informasi terdiri dari empat laki-laki dan satu orang perempuan. Dilihat dari segi umur rata-rata usia informan sekitar 24 sampai 45 tahun, dengan keterangan semua sumber informasi merupakan orang yang terikat dengan objek penelitian Wisata Sawah Sabarang.

### 3. Hasil dokumentasi

Hasil dokumentasi dari penelitian ini diantaranya dokumentasi wawancara dengan pemerintah desa sebagai pengelola dan pengurus wisata sawah sabarang, masyarakat desa sebagai pelaku usaha, dan pengunjung di wisata sawah sabarang, foto lokasi objek wisata, dokumentasi pada saat wawancara dan foto pendukung lainnya.

Selain menerapkan metode pengumpulan data yang dijelaskan di atas untuk memperoleh tingkat kepercayaan dan kebenaran terkait penelitian, maka peneliti menerapkan metode pengecekan keabsahan data yaitu perpanjangan

keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Hasil pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Hasil Perpanjangan Keikutsertaan

Pada tahap awal penelitian ini dilakukan, peneliti membangun hubungan interaksi dengan pengelola dan pengurus objek Wisata Sawah Sabarang sehingga terbentuk kerja sama untuk memudahkan peneliti dalam mencari informasi terkait pengembangan potensi di Wisata Sawah Sabarang. Dalam perpanjangan untuk menguji kreabilitas data peneliti maka peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Padang Bulan dimana objek Wisata Sawah Sabarang ini didirikan, dengan maksud untuk memperoleh informasi dan data-data terkait dengan objek penelitian.

2. Hasil Ketekunan Pengamatan

Dalam meningkatkan ketekunan pengamatan peneliti melakukan pengamatan dan pengecekan terhadap objek yang diteliti terkait dengan pengembangan potensi wisata dalam meningkatkan ekonomi desa di objek Wisata Sawah Sabarang. Pengamatan dilakukan dengan membaca referensi buku ataupun penelitian terdahulu dan dokumentasi terkait, sehingga wawasan peneliti semakin luas dan mendalam. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini.

### **C. Hasil Penelitian**

Pengembangan pariwisata menjadi pilihan bagi sebagian daerah karena keuntungan yang dihasilkan oleh kegiatan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi yang merupakan dampak utama yang mencirikan terbentuknya lapangan pekerjaan,

stimulasi investasi sehingga produk wisata baik barang maupun jasa sehingga terus berkembang. Pemerintah desa telah berupaya semaksimal mungkin dalam mengalokasikan dana desa yang telah di distribusikan oleh pemerintah pusat dari dana Anggaran Pendapatan dan Biaya Negara (APBN), hal ini terlihat dari program-program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa. Di Kecamatan Kotanopan yaitu di desa penelitian Desa Padang Bulan, pemerintah desa telah menjalankan program-program dalam pengalokasian dana desa dan dana bantuan pemerintah lainnya, salah satunya dalam bidang pembangunan. Pembangunan objek wisata telah dilakukan pada tahun 2020, setelah melihat dan menggali potensi yang ada pada Desa Padang Bulan, dimana pembangunan objek wisata ini bertujuan untuk menciptakan desa wisata dan sebagai salah satu bentuk upaya pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi desa seterusnya untuk dikembangkan agar menjadi salah satu bentuk desa wisata berkelanjutan.

Berikut hasil penelitian yang di dapat dari hasil penelitian lapangan atau yang dikenal dengan pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh dari narasumber yang mempunyai wewenang dalam menjawab pertanyaan dari peneliti yang dilakukan melalui beberapa kategorisasi dan kemudian dapat diperoleh kesimpulan. Kategorisasi disini merupakan salah satu dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pemikiran intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur satu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung yang tepat untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat , hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

## 1. Deskripsi Objek Wisata Sawah Sabarang

Deskripsi objek Wisata Sawah Sabarang ini berguna untuk mengetahui bagaimana sejarah awal berdirinya Wisata Sawah Sabarang, Struktur Organisasi dan Juga Gambaran tugas dari masing-masing bagian pengelola Wisata Sawah Sabarang.

Berdirinya Wisata Sawah Sabarang ini terinspirasi dari Objek Wisata Sawah Pematang Johar yang berada di Kabupaten Deli Serdang, dengan bertemakan wisata sawah, munculnya ide pembangunan wisata tersebut tentunya dengan melihat adanya potensi dan dana yang mendukung.<sup>47</sup> Kemudian dengan melihat adanya potensi wisata yang sama, maka dilakukanlah musyawarah antar pemerintah desa dengan masyarakat sehingga pembangunan wisata ini akhirnya terealisasikan.<sup>48</sup> Struktur organisasi kepengurusan Wisata Sawah Sabarang yang secara tertulis terlihat belum ada karena memang tugas dari masing-masing bagian dalam Wisata Sawah Sabarang dilakukan secara bergantian.<sup>49</sup> Wisata Sawah sabarang ini merupakan objek wisata yang bertemakan pemandangan alam.<sup>50</sup> Wisata Sawah Sabarang ini terlihat berbeda dengan objek wisata yang lain, kreativitas masyarakat yang memanfaatkan Sumber Daya Alam patut di contoh oleh masyarakat desa lain yang memiliki potensi desa yang sama.<sup>51</sup>

---

<sup>47</sup> Bahren Daulay, wawancara, 10 Agustus 2022, pukul 10:59 WIB.

<sup>48</sup> Sulfahri Lubis, wawancara, 12 Agustus 2022, pukul 09:50 WIB.

<sup>49</sup> Umar Hadi, wawancara, 14 Agustus, pukul 10:15 WIB

<sup>50</sup> Fausy Daulay, wawancara, 14 Agustus 2022, pukul 09:20 WIB.

<sup>51</sup> Nani, wawancara, 10 Agustus, pukul 11:45WIB.

## 2. Adanya Peluang

Peluang merupakan bagian penting yang harus dilihat dalam mengembangkan objek wisata baik itu dari segi potensi maupun dana. Jika dilihat dari lokasi wisata terdapat adanya peluang bahkan sangat besar peluangnya, dari segi potensi seperti kekayaan Sumber Daya Alam yang dimiliki wisata yang berupa Air Terjun dan Sungai Batang Gadis sangat layak untuk dikembangkan.<sup>52</sup> Rancangan untuk pengembangan potensi wisata ini sudah dibuat, seperti pembangunan area bermain anak untuk izin pendirian sudah dapat persetujuan dari sebagian pemilik lahan. Dalam melakukan pengembangan wisata sebenarnya tidak cukup hanya mengandalkan penghasilan yang didapat dari wisatawan selama ini, masih kurang dan butuh bantuan dana dari pihak lain seperti investor.<sup>53</sup>

## 3. Adanya Tujuan yang Dicapai

Mencapai suatu tujuan merupakan kegiatan yang membutuhkan usaha dan melalui proses, perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran yang di implementasikan melalui program atau formulasi kebijakan. Tujuan pengembangan potensi wisata untuk menjadikan wisata lebih baik dari yang sebelumnya, baik dalam segala hal karena tujuan yang dibuat belum sepenuhnya tercapai, dan ini akan berdampak bagi masyarakat sekitar objek wisata.<sup>54</sup>

Tujuan yang dibuat dalam hal peningkatan perekonomian masyarakat sebenarnya masih kurang karena tujuan utama dalam pembangunan wisata ini

---

<sup>52</sup> Bahren Daulay, wawancara, 10 Agustus , pukul 10:59 WIB.

<sup>53</sup> Sulfahri Lubis, wawancara, 12 Agustus 2022, pukul 09:50 WIB.

<sup>54</sup> Bahren Daulay , wawancara, 10 Agustus 2022, pukul 10:59 WIB.

adalah untuk meningkatkan ekonomi desa, membuka lapangan pekerjaan dan memberikan penghasilan bagi masyarakat.<sup>55</sup> Pengembangan wisata ini diharapkan menjadi wisata yang lebih baik lagi agar lebih banyak wisatawan berkunjung sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar termasuk pelaku usaha di Wisata Sawah Sabarang Padang Bulan.<sup>56</sup> Untuk melakukan pengembangan wisata perlu dilihat potensi yang ada dan selanjutnya ketersediaan dana juga sangat penting, bisa jadi ini faktor penghambat dalam pengembangan potensi tersebut.<sup>57</sup>

#### **4. Adanya Target yang akan Dicapai**

Penentuan target yang akan dicapai dalam wisata menjadi tolak ukur dalam menilai realisasi pengembangan potensi Wisata Sawah Sabarang dalam waktu yang telah ditentukan dan berdasarkan pada target yang akan dicapai. Menjadikan Wisata Sawah Sabarang menjadi salah satu tempat tujuan wisatawan merupakan salah satu target. Wisata Sawah Sabarang ini juga sering digunakan sebagai tempat pengadaan sosialisasi serta pelatihan memasak bagi masyarakat desa Padang Bulan.<sup>58</sup>

Keberadaan wisata ini benar-benar memberikan perubahan bagi masyarakat desa Padang Bulan terutama dalam hal pendapatan. Wisata Sawah Sabarang dianggap mampu menjadi salah satu jalan dalam meningkatkan ekonomi desa.<sup>59</sup> Pencapaian target dalam pengembangan Wisata Sawah Sabarang dianggap sebagian pihak belum sepenuhnya tercapai,

---

<sup>55</sup> Sulfahri Lubis, wawancara, 12 Agustus 2022, pukul 09:50 WIB.

<sup>56</sup> Fausi Daulay, wawancara, 14 Agustus 2022, pukul 09:20 WIB.

<sup>57</sup> Nani, wawancara, 10 Agustus 2022, pukul 11:45 WIB.

<sup>58</sup> Bahren Daulay, wawancara, 10 Agustus 2022, pukul 10:59 WIB.

<sup>59</sup> Sulfahri Lubis, wawancara, 12 Agustus 2022, pukul 09.50 WIB.

karena beberapa target yang diharapkan dari Wisata Sawah Sabarang yaitu tidak adanya lagi pengangguran di Desa Padang Bulan serta adanya pemasukan tetap dari Wisata Sawah Sabarang belum terwujud.<sup>60</sup> Adanya wisata ini bagi pelaku usaha di sekitar objek wisata benar-benar sangat membantu meningkatkan pendapatan karena yang didapatkan melebihi dua kali lipat dari hasil pendapatan yang biasanya.<sup>61</sup>

#### **5. Adanya Program yang di Jalankan**

Program merupakan rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. Adapun program tersebut adalah pembuatan wahana bermain anak, pembukaan Air Terjun dan pemanfaatan sungai Batang Gadis. Menjadikan Wisata Sawah Sabarang sebagai tempat edukasi menjadi salah satu program unggulan Pemerintah Desa Padang Bulan.<sup>62</sup> Program yang akan dijalankan merupakan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Wisata Sawah Sabarang dan dana yang dibutuhkan untuk menjalankan program belum mencukupi dan akan diusahakan lagi, karena penghasilan yang didapatkan Wisata Sawah Sabarang dari wisatawan belum cukup untuk merealisasikan program ini.<sup>63</sup>

#### **6. Adanya Sarana dan Prasarana yang Mendukung**

Pengembangan potensi wisata khususnya dalam sarana dan prasarana merupakan suatu proses peningkatan nilai daya tarik yang ada pada suatu wisata. Sarana merupakan salah satu alat yang dapat dipakai dalam mencapai

---

<sup>60</sup> Umar Hadi, wawancara, 14 Agustus 2022, pukul 10:15 WIB.

<sup>61</sup> Fausi Daulay, wawancara, 14 Agustus 2022, pukul 09:20 WIB.

<sup>62</sup> Bahren Daulay, wawancara, 10 Agustus 2022, pukul 10:59 WIB.

<sup>63</sup> Sulfahri Lubis, wawancara, 12 Agustus 2022, pukul 09:50 WIB.

tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggarakannya suatu proses, usaha, pembangunan maupun proyek.

Sarana dan prasarana yang ada pada Wisata Sawah Sabarang belum sepenuhnya tersedia khususnya Musholla dan Toilet masih dalam tahap proses pembangunan dan ini masih dalam tahap rencana. Tidak lengkapnya sarana dan prasarana menjadi titik lemah bagi wisata karena sangat penting sebagai penunjang suksesnya suatu wisata karena merupakan salah satu kunci wisata berkelanjutan.<sup>64</sup> Pengadaan sarana dan prasarana di Wisata Sawah Sabarang masih dalam tahap rencana pembangunan dan mungkin masih diusahakan karena terkendala dalam hal pendanaan.<sup>65</sup> Ketersediaan sarana dan prasarana sangat penting karena ini menyangkut kenyamanan dan keamanan pengunjung.<sup>66</sup>

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pengembangan potensi wisata dalam meningkatkan ekonomi Desa. Peneliti menganalisis tentang pengembangan potensi wisata terhadap ekonomi desa melalui beberapa indikator yaitu peluang, tujuan, target, program dan sarana dan prasarana di desa penelitian Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan, sebagai berikut:

##### **1. Deskripsi Objek wisata Sawah Sabarang**

Menurut hasil penelitian objek Wisata Sawah Sabarang ini dibangun karena adanya ide dari pemerintah desa dimana ide pembangunan wisata ini

---

<sup>64</sup> Bahren Daulay, wawancara, 10 Agustus 2022, pukul 10:59 WIB.

<sup>65</sup> Sulfahri Lubis, wawancara, 12 Agustus 2022, pukul 09:50 WIB.

<sup>66</sup> Nani, wawancara, 10 Agustus 2022, pukul 11:45 WIB.



terinspirasi dari objek wisata Sawah Pematang Johar yang berada di Kabupaten Deli Serdang, dengan melihat adanya potensi alam yang ada dan pada saat itu dana untuk pembangunan wisata tersebut memadai maka dibangunlah objek Wisata Sawah Sabarang. Sebelum pembangunan dilakukan tentunya musyawarah antar pemerintah desa dengan sebagian masyarakat sudah dilakukan, musyawarah ini dimaksudkan untuk memberitahu masyarakat bahwa objek wisata akan di bangun dan tujuan pembangunannya semata-mata untuk memberikan perubahan baru bagi masyarakat dan desa dengan maksud untuk meningkatkan perekonomian desa.

Adanya Wisata Sawah Sabarang ini akan memberikan keuntungan bagi masyarakat dan desa dan dianggap mampu memberikan perubahan untuk menjadi desa yang lebih baik lagi karena Wisata Sawah Sabarang ini banyak dilirik tidak hanya masyarakat biasa tetapi juga para pejabat seperti bupati dan jajarannya, bahkan Wisata Sawah Sabarang ini sudah di kunjungi oleh Bapak Gubernur Sumatera Utara.

## **2. Peluang**

Peluang merupakan bagian penting yang harus dilihat dalam mengembangkan sebuah objek wisata baik itu dari segi potensi maupun dana. Apabila peluang ditemukan dan mampu memanfaatkan peluang tersebut maka ini akan memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar objek wisata yang dikembangkan.

Menurut penelitian ada banyak peluang dari segi potensi yang terdapat di Objek Wisata Sawah Sabarang yang merupakan Sumber Daya Alam diantaranya air Sungai Batang Gadis dan juga Air Terjun, yang apabila dikembangkan akan memberikan manfaat dan juga keuntungan bagi masyarakat sekitar Wisata Sawah Sabarang.

### **3. Tujuan**

Tujuan merupakan titik puncak yang akan dituju. Mencapai suatu tujuan merupakan kegiatan yang membutuhkan usaha dan melalui banyak proses, perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan juga pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran yang di implementasikan melalui program atau formula kebijakan yang dibuat.

Menurut penelitian tujuan dari pengembangan potensi wisata untuk menjadikan wisata menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, baik dalam segala hal karena tujuan yang dibuat belum sepenuhnya tercapai. Tujuan utama dari adanya Wisata Sawah Sabarang ini adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa, dan dengan adanya pengembangan potensi wisata diharapkan dapat mewujudkan tujuan utama tersebut.

### **4. Target**

Penentuan target yang akan dicapai dalam wisata menjadi tolak ukur dalam menilai realisasi pengembangan potensi Wisata Sawah Sabarang dalam waktu yang telah ditetapkan dan berdasarkan pada target yang akan dicapai. Menjadikan wisata sawah sabarang menjadi salah satu tujuan wisata merupakan target namun bagi sebagian pihak pencapaian target dalam

pengembangan wisata sawah sabarang dianggap belum sepenuhnya tercapai, karen terdapat beberapa target yang diharapkan dari wisata sawah sabrang seperti tidak adanya lagi pengangguran di Desa Padang Bulan serta adanya pemasukan tetap dari wisata sawah sabarang belum sepenuhnya terwujud. Tetapi adanya spekulasi tersebut muncul hanya dari sebagian kecil masyarakat desa, sebagian besar mengatakan adanya wisata ini baagi pelaku usaha di sekitar objek wisata terbukti sangat membantu meningkatkan pendapatan karena yang didapatkan melebihi dari hasil pendapatan yang biasa sebelum objek wisata didirikan.

#### **5. Program**

Program merupakan rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan dengan tujuan memberikan kemajuan bagi objek wisata. Menurut penelitian program lanjutan untuk pengembangan dari Wisata Sawah Sabarang ini diantaranya adalah menjadikan wisata sawah sabrang sebagai tempat edukasi ini merupakan program unggulan pemerintah Desa Padang Bulan. Program yang akan dijalankan merupakan pembuatan wahana bermain anak, pemanfaatan Air Terjun dan Sungai Batang Gadis.

#### **6. Sarana dan Prasarana**

Peningkatan potensi khususnya dalam sarana dan prasarana merupakan suatu proses peningkatan nilai daya tarik yang ada pada suatu wisata. Sarana merupakan salah satu yang dapat dipakai, alat yang dapat dipakai dalam mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan

penunjang utama terselenggarakannya suatu proses usaha pembangunan maupun proyek.

Menurut hasil penelitian pengelola sudah berupaya dalam hal sarana dan prasarana yang ada di Wisata Sawah Sabarang tetapi belum sepenuhnya tersedia khususnya Musholla dan Toilet, proses pembangunan masih dalam tahap rencana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Pengembangan Potensi Wisata dalam Meningkatkan Ekonomi Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan, maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa dengan adanya Wisata Sawah Sabarang memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat, wisata sawah sabarang berhasil memberikan perubahan bagi sebagian masyarakat desa yang mau ikut berpartisipasi dalam pengelolaannya. Dibuktikan dengan adanya pemberdayaan anak muda setempat dalam pengelolaan wisata seperti penjaga tiket, penjaga parkir, dan petugas kebersihan, serta beberapa dari masyarakat desa sudah membuka usaha atau berjualan di sekitar objek wisata.

Meskipun pengembangan potensi wisata dalam meningkatkan ekonomi desa belum sepenuhnya terealisasikan keberadaan Wisata Sawah Sabarang ini di anggap cukup baik dan memberikan perubahan bagi masyarakat desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan.

Pemerintah Desa Padang Bulan telah berupaya dalam pencapaian tujuan wisata Sawah Sabarang yaitu melakukan kerja sama dengan BUMDesa, Sabarang Farmer's Park membentuk tim kreatif dalam upaya menggali potensi-potensi yang dimiliki desa, pemerintah dan masyarakat ikut serta dalam merumuskan ide-ide kreatif dalam pemanfaatan potensi yang ada untuk menarik minat pengunjung sehingga Wisata Sawah Sabarang memiliki proyek yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Bagi masyarakat baik Pemerintah desa, Pengelola dan Pengurus serta pelaku usaha di Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan diharapkan dapat terus bekerja sama dalam pengembangan Wisata Sawah Sabarang. Wisata Sawah Sabarang diharapkan dapat terus berkembang dengan terus berinovasi dan menemukan ide-ide baru sehingga dapat menjadi wisata alam yang menarik dengan tetap mengedepankan kenyamanan wisatawan dan masyarakat desa Padang Bulan. Akses menuju wisata diharapkan mampu memiliki lahan sendiri agar wisatawan lebih mudah untuk memasuki objek wisata. Pembangunan sarana dan prasarana diharapkan segera berjalan dan dipercepat agar kenyamanan wisatawan tidak terganggu dengan kurang lengkapnya fasilitas di Wisata Sawah Sabarang.

Program yang belum dijalankan seperti pembuatan wahana bermain anak diharapkan dapat terealisasi dan dikembangkan semenarik mungkin sehingga dapat menarik minat wisatawan agar terus berkunjung. Dengan terealisasinya pengembangan Wisata Sawah Sabarang tersebut diharapkan ini dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat desa sehingga dapat meningkatkan ekonomi desa.

2. Bagi peneliti penelitian ini memiliki keterbatasan dimana pada saat proses penelitian berlangsung Wisata Sawah Sabrang dalam Proses Perbaikan yang menyebabkan rendahnya responden dan informan dari pihak pengunjung.

Selain itu, metode analisis yang digunakan lebih sederhana dengan hanya menganalisis berdasarkan hasil wawancara, survei lapangan dan data yang sedikit. Jadi untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian dengan melibatkan lebih banyak informan dan menggunakan lebih banyak data terkait objek penelitian yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan and Wahyunadi. *BUMDesa Penggerak Ekonomi Desa*. Jakarta: BALILATFO, 2019.
- Aniek Umijati, Nurul Asfiah, Yulist Rima Fiandari. "Peningkatan Potensi Desa Wisata Melalui Pengembangan Kemasan Oleh-oleh." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat* Vol. 4, No. 1 (2021).
- Ar Royyan Dkk. *Ekonomi Desa*. Aceh: Natural Aceh, 2018.
- Bagus Rai Utama, Gusti. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Bawasir Tohir. *Panduan Praktis Wisata Syariah*. Jakarta; Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Conrad Hendrarto. *Membanun Ekonomi Berkeadilan Di desa Melalui BUMDes Syariah*. Jakarta: Maret 2020.
- Eddyono Fauziah, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, Februari 2021.
- Edwin Basmar, dkk. *Ekonomi Bisnis Indonesia*. Makassar: Yayasan Kita Menulis, April 2021.
- Hadi Atmoko, Prasetyo. "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman." *Jurnal Media Wisata* Vol. 12, No. 12 (2014)
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Isdarmanto. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara and StiPram, 2016.
- Itang. *Teori Ekonomi Islam*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2015.
- Juhaya S, Praja. *Ekonomi Syariah*. Bandung; Pustaka Setia, 2014.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag Ri, 2019.
- Ketut Suwena, and Gusti Widyatma. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan, 2017.
- Matahelumual, Kiljanin dan Ferdinandus. "Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Pariwisata di Negeri Amahusu dan Latuhalat Kec. Nusaniwe Kota Ambon." *Jurnal Multidisiplin Madani* Vol. 2, No. 4 (2022).



- Moch Chotib. *Potensi pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Nurhayani. “Analisis Pengaruh Investasi Industri Sektor Primer, Sektor Sekunder dan Sektor Tersiar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.” *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol. 14 No. 2 (2019).
- Salim and Syahrin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citra Pustaka Media, 2012.
- Sugiyono. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suranny, Lily Eka. “ Pengembangan Potensi Desa Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Pedesaan Di Kabupaten Wonogiri.” *Jurnal Litbang Sukowati* Vol. 5 No. 1 (2021).
- Wahyu Purhanta. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Wijaya, Tony. *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Graja Ilmu, 2013.
- Yohanes Sulistiadi, Fasuziah Eddyono, Bernard Hasibuan. *Pariwisata Berkelanjutan: Pengelolaan Destinasi Berbasis Masyarakat*. Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja, 2013.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Fadilah Nabila
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Padang Bulan, 20 September 1998
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Padang Bulan, Kecamatan Kotanopan.
6. Email : padilahnabila9@gmail.com
7. No. Handphone : 082274892796

### **II. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Nama Ayah : Zulkufli Lubis  
Nama Ibu : Almh. Erlina Nasution
2. Pekerjaan Ayah : Supir  
Pekerjaan Ibu : -
3. Alamat : Padang Bulan, Kecamatan Kotanopan.

### **III. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. 2006-2011 : SD Negeri 195 Pagaran Baru
2. 2011-2014 : SMP Negeri 1 Kotanopan
3. 2014-2017 : SMK Negeri 1 Kotanopan
4. 2017-2023 : Melanjutkan Program (S-1) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN Syahada) Padangsidempuan

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Aalisis Potensi Pengembangan Wisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Desa (Objek Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan)**

##### **A. Wawancara**

##### **1. Wawancara Semi Terstruktur dengan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Padang Bulan sebagai Pengelola Objek Wisata Sawah Sabarang**

###### **a. Deskripsi Objek Wisata Sawah Sabarang**

- 1) Bagaimana sejarah awal berdirinya Wisata Sawah Sabarang?
- 2) Bagaimana struktur oganisasi kepengurusan Wisata Sawah Sabarang?
- 3) Apa saja tugas dari masing-masing Posisi Kepengurusan di Wisata Sawah Sabarang?

###### **b. Peluang**

- 1) Apakah ada peluang dalam pengembangan potensi Wisata Sawah Sabarang?
- 2) Bagaimana bentuk potensi wisata yang ingin dikembangkan?

- 3) Bagaimana strategi yang dilakukan dalam pengembangan potensi Wisata Sawah Sabarang?
- 4) Apa kendala dalam pengembangan potensi Wisata Sawah Sabarang?

**c. Tujuan**

- 1) Bagaimana tujuan pengembangan potensi Wisata Sawah Sabarang?
- 2) Bagaimana strategi yang dilakukan dalam pengembangan potensi Wisata Sawah Sabarang?
- 3) Apa kendala dalam pengembangan potensi Wisata Sawah Sabarang?

**d. Target**

- 1) Bagaimana target yang akan dicapai dalam pengembangan potensi Wisata Sawah Sabarang khususnya dalam meningkatkan ekonomi Desa?
- 2) Apa upaya yang dilakukan supaya pengembangan potensi Wisata Sawah Sabarang berperan dalam meningkatkan Ekonomi Desa?
- 3) Apakah sudah ada target yang dicapai?

**e. Program**

- 1) Bagaimana program yang dilaksanakan untuk pengembangan potensi wisata dalam meningkatkan ekonomi desa?
- 2) Bagaimana strategi yang dibangun dalam pelaksanaan program tersebut?
- 3) Bagaimana anggaran dana yang dibutuhkan untuk menjalankan program tersebut?

**f. Sarana dan Prasarana**

- 1) Bagaimana mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di Wisata Sawah Sabarang?
- 2) Bagaimana pengaruh ketersediaan sarana dan prasana terhadap Wisata Sawah Sabarang?
- 3) Bagaimana strategi yang dilakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana tersebut?
- 4) Apa kendala dalam pengadaan sarana dan prasarana tersesut?

**2. Wawancara semi terstruktur dengan masyarakat desa Padang Bulan sebagai pelaku usaha di Wisata Sawah Sabarang**

- a. Bagaimana menurut saudara apakah ada peluang mengenai pengembangan potensi Wisata Sawah Sabarang?

- b. Bagaimana tujuan pengembangan potensi Wisata Sawah Sabarang?
- c. Bagaimana menurut saudara target yang akan dicapai dalam pengembangan potensi wisata khususnya dalam meningkatkan ekonomi desa
- d. Apakah pengembangan potensi Wisata Sawah Sabarang mampu meningkatkan Ekonomi Desa?
- e. Bagaimana Upaya apa yang dilakukan supaya pengembangan potensi Wisata Sawah Sabrang Berperan dalam meningkatkan Ekonomi Desa?
- f. Bagaimana menurut saudara sampai saat ini apakah sudah ada target yang dicapai?
- g. Bagaimana menurut saudara mengenai program yang dilaksanakan untuk pengembangan potensi Wisata dalam meningkatkan ekonomi desa?
- h. Bagaimana menurut saudara mengenai anggaran dana yang dibutuhkan untuk menjalankan program tersebut?
- i. Bagaimana menurut saudara mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di Wisata Sawah Sabarang?

### **3. Wawancara semi terstruktur Dengan Pengunjung Lokal Wisata**

#### **Sawah Sabarang Padang Bulan**

- a. Bagaimana menurut saudara apakah ada peluang mengenai pengembangan potensi Wisata Swah Sabarang?
- b. Bagaimana menurut saudara mengenai tujuan pengembangan Wisata Sawah Sabranag?
- c. Bagaimana menurut saudara target yang akan dicapai dalam pengembangan potensi wisata kkhususnya dalam meningkatkan ekonomi desa?
- d. Bagaimana menurut saudara mengenai program yang dilaksanakan untuk pengembangan potensi wisata daalam meningkatkan ekonomi desa?
- e. Apakah menurut saudara sarana dan prasarana di Wisata Swah Sabarang sudah memadai?

## Lampiran 2

### Dokumentasi Pada Saat Wawancara



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Desa Padang Bulan





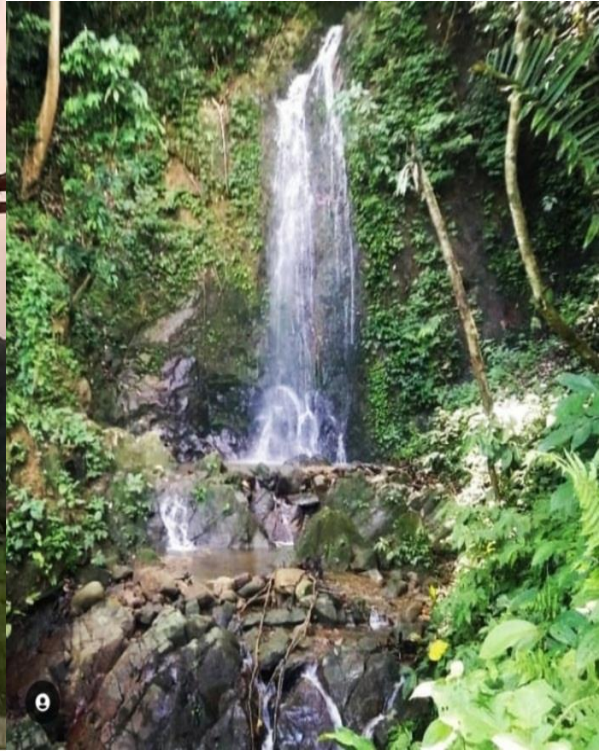
Gambar 2. Wawancara dengan Sekretaris Desa Padang Bulan



Gambar 3. Wawancara dengan pelaku usaha di Wisata Sawah Sabarang



Gambar 4. Wawancara dengan Pengunjung Lokal Di Wisata Sawah Sabarang



Gambar 5. Gambaran Wisata Sawah Sabarang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2852 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2021  
Lampiran : -  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi** 02 Desember 2021

Yth. Bapak/Ibu;

1. Delima Sari Lubis : Pembimbing I
2. Aliman Syahuri Zein : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fadilah Nabila  
NIM : 1740200309  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Potensi Pengembangan Wisata dalam Meningkatkan Ekonomi Desa (Objek Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan).

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Abdul Nasser Hasibuan



Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km: 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1400/In.14/G.1/G.4c/TL.00/05/2022  
Hal : Mohon Izin Riset

13 Mei 2022

Yth. Kepala Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Fadilah Nabila  
NIM : 1740200309  
Semester : X (Sepuluh)  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Potensi Pengembangan Wisata dalam Meningkatkan Ekonomi Desa (Objek Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan)".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Abdul Nasser Hasibuan  


Tembusan:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN KOTANOPAN  
DESA PADANG BULAN

Padang Bulan, 09 Agustus 2022

Nomor : 415.35/87 /2022/2022  
Tempat : -  
Perihal : Pemberian Izin Pelaksanaan  
Riset Mahasiswa  
a.n. Fadilah Nabila

Kepada Yth ;  
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam IAIN P. Sisimpuan  
Di  
Padang Sidempuan.

Sehubungan dengan surat Bapak nomor  
1400/In.14/G.4c/TL.00/05/2022 perihal Izin Riset.

Pemerintah Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan menyambut baik pelaksanaan Riset tersebut, siap bekerjasama dalam membantu kesuksesan pelaksanaan riset. Untuk itu kami memberikan Izin pelaksanaan riset mahasiswa kepada :

Nama	: <b>Fadilah Nabila</b>
NIM	: 1740200309
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Semester	: XI ( sepuluh )
Alamat	: Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan.

Dapat kami sampaikan agar setiap data yang diperlukan supaya tetap berkordinasi dengan Aparatur Pemerintah Desa dan Lembaga Desa yang ada di Desa Padang Bulan. Semoga Hasil Riset nantinya dapat bermanfaat dalam pengembangan potensi desa untuk meningkatkan taraf hidup dan ekonomi masyarakat dan kemajuan Desa.

Demikian disampaikan , selanjutnya diucapkan terima kasih.

Pj. KEPALA DESA PADANG BULAN

  
**BAHREN DAULAY, S.Sos**